



**HUBUNGAN PERAN IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN ANAK
DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK
PANCASILA BANDUNGAN
KECAMATAN BANDUNGAN
KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

**Disusun Oleh :
ELANG ARYA ALFAHREZA
011201071**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN**

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2024



**HUBUNGAN PERAN IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN ANAK
DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK
PANCASILA BANDUNGAN
KECAMATAN BANDUNGAN
KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

**Disusun Oleh :
ELANG ARYA ALFAHREZA
011201071**

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN PERAN IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN ANAK DENGAN
KEJADIAN GIZI KURANG PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK PANCASILA
BANDUNGAN KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG**

Disusun oleh:

**ELANG ARYA ALFAHREZA
011201071**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO UNGARAN**

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing dan telah
Diperkenankan untuk diujikan

Ungaran, 25 Januari 2024

Pembimbing Utama



Ns. Umi Setyoningrum, S.Kep., M.Kep.
NIDN. 0612118002



HALAMAN PENGESAHAN



PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Elang Arya Alfahreza

NIM : 011201025

Mahasiswa : Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi berjudul **"Hubungan Peran Ibu Dalam Pemberian Makan Anak Dengan Kejadian Gizi Kurabg Pada Anak Prasekolah di TK Pancasila Bandung"** adalah karya ilmiah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun di perguruan tinggi manapun.
2. Skripsi ini merupakan ide dan hasil karya murni saya yang dibimbing dan dibantu oleh tim pembimbing dan narasumber.
3. Skripsi ini tidak memuat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan kecuali secara tertulis dicantumkan dalam naskah sebagai acuan dengan menyebut nama pengarang dan judul aslinya serta dicantumkan dalam pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam penelitian ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Ngudi Waluyo.

Pembimbing

Ns. Umi Setyoningrum, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0612118002

Ungaran, 7 Februari 2024
Yang membuat pernyataan



Elang Arya Alfahreza

HALAMAN KESEDIAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elang Arya Alfahreza

NIM : 011201071

Program Studi / Fakultas : Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Kesehatan Universitas
Ngudi Waluyo

Menyatakan memberikan kewenangan kepada Universitas Ngudi Waluyo untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, merawat, mempublikasikan skripsi saya yang berjudul **"Hubungan Peran Ibu dalam Pemberian Makan Anak dengan Status Gizi Pada Anak Prasekolah Di TK Pancasila Bandungan Kabupaten Semarang"** untuk kepentingan akademi.

Ungaran,7 Februari 2024



Elang Arya Alfahreza
NIM 011201071



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI :

Nama : Elang Arya Alfahreza
Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 16 Juli 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Gamasan RT 02, RW 02 Kec. Bandungan, Kab.
Semarang
Email/handphone : elangarya235@gmail.com/ 0895413321155

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 03 Bandungan : 2008-2014
2. SMP N 1 Ambarawa : 2014-2017
3. SMK N 2 Salatiga : 2017-2020
4. Universitas Ngudi Waluyo : 2020 - sekarang



Universitas Ngudi Waluyo
Program Studi S1 Keperawatan
Skripsi, Februari 2024
Elang Arya Alfahreza
011201071

HUBUNGAN PERAN IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN ANAK
DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK PANCASILA
BANDUNGAN KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG

ABSTRAK

Latar Belakang : Gizi kurang dan gizi buruk merupakan masalah yang butuh perhatian, karena dapat menimbulkan *the lost generation*. Kualitas bangsa dimasa depan akan sangat dipengaruhi dengan keadaan status gizi pada saat ini terutama pada anak, akibat gizi kurang pada anak akan mempengaruhi kualitas hidupnya kelak. Peran orang tua sangat penting dalam pemenuhan gizi pada anak, terutama ibu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anatara peran ibu dalam pemberian makan anak dengan kejadian gizi kurang pada anak prasekolah di TK Pancasila Bandungan.

Metode : Metode penelitian menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Responden pada penelitian ini ada 38 anak prasekolah di TK Pancasila Bandungan. Tehnik sampling pada penelitian ini adalah *total sampling* dan diperoleh jumlah populasi sebesar 38 anak prasekolah. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji chi square.

Hasil : hasil data didapatkan pada anak prasekolah yang mengalami gizi kurang dengan peran ibu yang buruk dalam pemberian makan anak lebih banyak, yaitu sebanyak 20 anak (52,6%) dibandingkan anak yang tidak mengalami gizi kurang dengan peran ibu yang baik dalam pemberian makan anak, yaitu sebesar 18 anak (47,4%).

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara peran ibu dalam pemberian makan anak dengan kejadian gizi kurang pada anak prasekolah di TK Pancasila Bandungan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berhubungan dengan peran ibu dan juga kejadian gizi kurang pada anak prasekolah.

Kata Kunci : Peran Ibu, Pemberian Makan Anak, Gizi Kurang.

Universitas Ngudi Waluyo
Program Studi S1 Keperawatan
Skripsi, Februari 2024
Elang Arya Alfahreza
011201071

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF MOTHERS IN CHILD
FEEDING WITH THE NUTRITION STATUS IN PRESCHOOL CHILDREN IN
PANCASILA KINDERGARTEN, BANDUNGAN, BANDUNGAN DISTRICT,
SEMARANG REGENCY**

ABSTRACT

Background: Malnutrition and malnutrition are problems that require attention, because they can give rise to the lost generation. The quality of the nation in the future will be greatly influenced by the current state of nutritional status, especially for children, the consequences of malnutrition in children will affect the quality of their lives in the future. The role of parents is very important in fulfilling nutrition for children, especially mothers. The aim of this research is to determine the relationship between the mother's role in feeding children and the incidence of malnutrition in preschool children at Pancasila Kindergarten Bandungan.

Method: The research method uses a cross sectional approach. The respondents in this study were 38 preschool children at Pancasila Kindergarten Bandungan. The sampling technique in this research was total sampling and a population of 38 preschool children was obtained. The data analysis used in this research was the chi square test.

Results: Data results were obtained for preschool children who experienced malnutrition with a poor mother's role in feeding children, namely 20 children (52.6%) compared to children who did not experience malnutrition with a good mother's role in feeding children. , namely 18 children (47.4%).

Conclusion: There is a relationship between the mother's role in feeding children and the incidence of malnutrition in preschool children at Pancasila Kindergarten Bandungan

Suggestion: For future researchers, it is hoped that this research can become a reference source related to the role of mothers and also the incidence of malnutrition in preschool children.

Keywords: Mother's Role, Child Feeding, Malnutrition

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Hubungan Peran Ibu Dalam Pemberian Makan Anak Dengan Status Gizi Pada Anak Prasekolah Di TK Pancasila Bandungan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian studi S1 Keperawatan.

Peneliti menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan jalan dan kemudahan serta melindungi setiap waktu.
2. Prof. Dr. Subiyantoro, M. Hum, selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo.
3. Bapak Eko Susilo, S. Kep., Ns., M. Kes, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo.
4. Ibu Umi Aniroh, S.Kep., Ns., M. Kep, selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo.
5. Ibu Umi Setyoningrum, S. Kep., Ns., M. Kep, selaku dosen pembimbing skripsi saya.
6. Seluruh dosen Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
7. Kepada TK Pancasila Bandungan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
8. Kepada kedua orang tua, adik serta keluarga saya yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi serta tidak pernah berhenti berdoa untuk keberlangsungan penelitian ini.
9. Kepada diri saya sendiri yang telah sabar, kuat dan bertahan hingga saat ini untuk menyelesaikan skripsi.
10. Kepada sahabat saya Donny Adi Pamungkas, Febrian Maulana, Alditra Vio Agus Wahid, Aditya Rafli Pratama, Alex Rudy Saputra, Georkha, dan



Nashofa Fahid yang telah memberikan semangat serta motifasinya secara langsung maupun tidak langsung.

11. Kepada teman sekaligus saudara saya Silvan Restu Yama, dan Latif Bagus Prasetyo yang telah menemani serta telah memberikan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah saya.

12. Kepada My Chemical Romance, One Ok Rock, Bring Me the Horizon, Avanged Sevenfold, Green Day, dan Neck Deep yang telah menemani saya dengan lagu-lagunya yang selalu saya dengar dan liriknya yang bermakna.

13. Kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat diterima dan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Sehingga hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis namun memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran ibu dalam pemberian makan anak dan juga gizi kurang pada anak prasekolah. Semoga hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan gizi anak dimasa depan.

Ungaran, Februari 2024

Elang Arya Alfahreza



DAFTAR ISI

COVERSKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN KESEDIAAN PUBLIKASI.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB IITINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Konsep Teori.....	8
B. Kerangka Teori.....	26
C. Kerangka Konsep.....	27
D. Hipotesis.....	27
BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Definisi Operasional.....	30
E. Pengumpulan Data.....	30



F. Etika Penelitian.....	32
G. Pengolahan Data.....	34
H. Analisa Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil.....	37
B. Pembahasan.....	39
C. Keterbatasan Penelitian.....	47
BAB V.....	48
KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	54



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak.....	22
Tabel 3. 1 Definisi Operasioanl.....	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	26
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Izin Studi Pendahuluan.....	55
Lampiran 2 Permohonan Izin <i>Ethical Clearance</i>	56
Lampiran 3 <i>Ethical Clearance</i>	57
Lampiran 4 PERMINTAAN MENJADI RESPONDEN.....	58
Lampiran 5 PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN DALAM PENELITIAN.....	59
Lampiran 6 Kuesioner.....	60
Lampiran 7 Lampiran SOP.....	62
Lampiran 8 Surat Keterangan Cek Plagiarisme (Turnitin).....	66
Lampiran 9 Permohonan Izin Penelitian dan Mencari Data.....	67
Lampiran 10 Lampiran OUTPUT SPSS.....	70
Lampiran 11 Dokumentasi.....	74
Lampiran 12 Lembar Konultasi.....	75





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi kurang dan gizi buruk merupakan masalah yang butuh perhatian, karena dapat menimbulkan *The Lost Generation*. Kualitas bangsa dimassa depan akan sangat dipengaruhi dengan keadaan status gizi pada saat ini, terutama pada anak, akibat gizi buruk dan kurang pada anak akan mempengaruhi kualitas hidupnya kelak. Kekurangan makanan bergizi akan menyebabkan *retardasi* pertumbuhan anak. Pada tahap dasar kebutuhan anak adalah pangan (nutrisi) hal ini merupakan unsur utama untuk pertumbuhan anak, agar anak dapat tumbuh sesuai dengan kemampuan genetiknya. (Soetjiningsih, 2015 dalam Manumbalang, dkk, 2017).

Pada tahun 2020 di Kabupaten Semarang setidaknya terdapat 3195 anak balita mengalami gizi kurang dari sebanyak 54.207 anak yang diukur. Terdapat sebanyak 3817 balita mengalami tinggi badan yang kurang atau pendek serta terdapat sebanyak 1795 balita mengalami berat badan kurang atau kurus. Sedangkan di Kecamatan Bandungan terdapat 304 anak balita mengalami gizi kurang, 387 anak mengalami tinggi badan kurang, dan sebanyak 147 balita mengalami berat badan kurang, pengukuran tersebut dilakukan di 3 puskesmas yang terdapat di Kecamatan Bandungan (BPS Kabupaten Semarang,



2020).

Pemenuhan asupan gizi seimbang untuk anak sangat penting agar ia tumbuh sehat, cerdas dan aktif. Untuk mewujudkannya peran aktif ibu didalam keluarga sangat dibutuhkan. Salah satu peran ibu dalam mewujudkan dan mendukung tumbuh kembangnya adalah dengan selalu menyiapkan dan memenuhi kebutuhan gizi anaknya sesuai usia. Faktor penguat dalam pembentukan perilaku anak termasuk perilaku gizi adalah keluarga. Keluarga berperan dalam promosi kesehatan terkait dengan pengenalan dan penyediaan makanan bergizi, praktik kesehatan serta menjadi role model terhadap semua anggota keluarga(Saifah, 2019 dalam Munawaroh, dkk, 2022).

Peran orang tua sangat penting dalam pemenuhan gizi pada anak, terutama ibu. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai seharusnya dimiliki seorang ibu sebagai modal dalam pemenuhan gizi anak. Orang tua harus dapat membentuk pola makan anak, menciptakan situasi yang menyenangkan dan menyajikan makanan yang menarik untuk dapat memenuhi kebutuhan gizi anak-anaknya(Nongyendi, dkk, 2013 dalam Munawaroh, dkk, 2022).

Pengetahuan dan keterampilan seorang ibu berhubungan erat dengan tingkat pendidikan seorang ibu. Semakin tinggi pendidikan akan semakin mudah menerima informasi kesehatan, khususnya dibidang gizi sehingga dapat menambah pengetahuannya dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dengan



pendidikan rendah umumnya sulit untuk menerima informasi mengenai kesehatan dan gizi sehingga menyebabkan anak tidak cukup mendapat makanan bergizi seimbang sehingga kurang mendapat zat gizi dengan kuantitas dan kualitas yang cukup bagi anak. Faktor yang masih terlihat pada sebagian besar ibu adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang untuk anak pada masa pertumbuhan karena rendahnya pendidikan orang tua terutama ibu (Munawaroh, dkk, 2022).

Akan tetapi pada saat ini sebagian besar ibu memberikan menu makanannya terlalu monoton dengan alasan ekonomi yang tidak memadahi untuk menyajikan menu yang bervariasi. Masalah gizi pada anak juga dipengaruhi oleh peran ibu dalam pemberian makan anak, yaitu dengan pemberian variasi makan kepada anak. Kebanyakan ibu hanya memberikan dua jenis makanan setiap kali makan, misalnya nasi dengan sayur, nasi dengan satu jenis lauk. Kurangnya kreatifitas ibu dalam memberikan variasi atau keanekaragaman makanan membuat anak lebih mudah bosan dengan makanan yang diberikan orang tua sehingga menyebabkan anak sulit makan(Munawaroh, dkk, 2022).

Seiring berjalannya waktu dan kemajuan ilmu pengetahuan seorang ibu dapat menjalankan peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai ibu pekerja. Pada jaman modern ini, fenomena ibu pekerja sudah tidak asing lagi. Seorang ibu yang bekerja akan membagi perhatian untuk pekerjaannya dan juga untuk



keluarganya termasuk merawat anak-anaknya. Ketika seorang ibu mempunyai peran ganda atau memiliki kesibukan lain selain tanggung jawab sebagai seorang ibu, secara tidak langsung dapat berdampak pada proses pengasuhan yang diberikan. Hal ini lah yang menjadi tantangan seorang ibu untuk memberikan pemenuhan gizi seimbang kepada anaknya (Supy Yuliana, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Perdani, dkk, pada tahun 2016, untuk mengidentifikasi hubungan praktik pemberian makan anak dengan status gizi anak prasekolah, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara praktik pemberian makan dengan status gizi anak prasekolah, dengan hasil yang didapat nilai p-value sebesar 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari (0,05). Dengan data tersebut dapat diartikan bahwa, anak yang kurang optimal dalam pemberian makan mempunyai peluang 8 kali untuk mempunyai status gizi kurus dibandingkan orang tua yang optimal dalam pemberian makan (Perdani, dkk, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 35 orang siswa TK Pancasila Bandungan didapatkan 20 orang ibu siswa sebagai ibu pekerja sedangkan sisanya sebagai ibu rumah tangga. Sebanyak 16 orang ibu mengatakan jarang mengganti menu makanan untuk anaknya. Dari studi pendahuluan juga didapat data sebanyak 4 orang siswa memiliki IMT kurang dari normal ditandai dengan anak pertama didapatkan tinggi badan 103,5 cm dan berat badan 11 kg sehingga hasil IMT 10 kg dikategorikan sangat kurus,



anak kedua dengan tinggi badan 102 cm dan berat badan 11 kg hasil IMT 11 kg dikategorikan kurus, anak ketiga dengan tinggi badan 103 dan berat badan 10 kg sehingga hasil IMT 9 kg dikategorikan sangat kurus, dan anak keempat dengan tinggi badan 101,5 cm dan berat badan 11 kg sehingga hasil IMT 11 kg dikategorikan kurus.

Dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan peran ibu dalam praktik pemberian makan dengan status gizi pada anak prasekolah di TK Pancasila Desa Bandung Kecamatan Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang mengatakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pemenuhan gizi pada anak, terutama ibu. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai seharusnya dimiliki seorang ibu sebagai modal dalam pemenuhan gizi anak, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara peran ibu dalam praktik pemberian makan dengan kejadian kurang gizi pada anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara peran ibu dalam pemberian makan dengan status gizi pada anak prasekolah di TK Pancasila Desa Bandung Kecamatan Bandung.



2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden peran ibu dalam praktik pemberian makan pada anak.
- b. Untuk mengidentifikasi peran ibu dalam praktik pemberian makan pada anak.
- c. Untuk mengidentifikasi status gizi pada anak prasekolah di TK Pancasila Bandungan.
- d. Untuk menganalisa hubungan peran ibu dalam praktik pemberian makan anak dengan status gizi pada anak.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai bahan masukan bagi :

1. Bagi keluarga dan masyarakat

Memberikan informasi kepada keluarga terutama ibu agar memperhatikan dan dapat meningkatkan pemenuhan gizi pada anaknya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang akan datang terkait hubungan peran ibu dalam praktik pemberian makan dengan kejadian gizi kurang pada anak prasekolah.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi atau penyuluhan kepada masyarakat



khususnya para ibu agar meningkatkan pemahaman ibu terkait pemenuhan gizi pada anaknya.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori

1. Peran Ibu

Ibu adalah seorang yang mempunyai peran mendidik, mengasuh atau merawat dan memberikan kasih sayang, dan diharapkan dapat ditiru oleh anaknya. Tugas utama yang diemban seorang ibu adalah merawat anak dan menjaga kebutuhan nutrisi mereka agar tumbuh menjadi anak yang berkualitas. Tugas tersebut mulai dilakukan ibu sejak masa kehamilan, bahkan sampai sang anak menjadi dewasa. Selain didalam kandungan kebutuhan nutrisi anak pun harus tetap dipertahankan ketika mereka mulai tumbuh dan berkembang (Marmi,2015 dalam Nong Yendi ,2017).

Peran ibu dalam pemenuhan gizi anak dikelompokkan menjadi tiga yaitu : membentuk pola makan anak, menciptakan situasi yang menyenangkan dan menyajikan makanan yang menarik. Ibu sebagai pengasuh mempunyai peran yang penting dalam hal yang berkaitan dengan makanan, mulai dari penyusunan menu makanan, pembelian, pemberian makanan pada anak, pola makan anak dan frekuensi makan anak. Kesemuanya itu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Pola asuh yang tidak memadai akan menyebabkan anak tidak suka makan atau tidak



diberikan makanan seimbang, setiap anak mempunyai kebutuhan nutrisi yang berbeda dengan karakteristik yang khas dalam mengkonsumsi makanan. Oleh karena itu, untuk menentukan makanan yang tepat pada anak, tentukan jumlah kebutuhan nutrisi dan tentukan pula jenis bahan makanan yang dapat dipilih untuk diolah sesuai dengan menu yang diinginkan (Marmi,2015 dalam Nong Yendi ,2017).

a. Peran ibu dalam membentuk pola makan anak

Pola makan yang tepat untuk anak yaitu banyak makan sayur, makan buah secukupnya, tidak berlebihan makan karbohidrat kompleks, makan protein alami, makan makanan yang mengandung lemak sehat, banyak minum air putih dan makan 3 kali sehari. Pola makan berpengaruh secara langsung terhadap status gizi anak usia dini. Meningkatnya pola makan akan mengakibatkan peningkatan status gizi anak usia dini. Maka dari itu, peran ibu sangat dibutuhkan untuk membentuk pola makan anak dengan baik dari segi jenis makanan yang diberikan hingga frekuensi makan tiap harinya (Yuniar, dkk, 2021).

b. Peran ibu dalam menciptakan situasi yang menyenangkan

Peran ibu dalam menciptakan situasi yang menyenangkan saat makan adalah dengan cara makan sambil bermain. Suasana yang menyenangkan dapat diciptakan



didalam rumah bisa sambil bermain, dengan menonton video, mendengarkan lagu, atau makan dengan anggota keluarga yang lain. Situasi ini diharapkan dapat menambah nafsu makan anak. Hal penting lain yang harus diperhatikan seorang ibu adalah tidak disarankan memaksa anak untuk menghabiskan makanannya, orang tua khususnya ibu harus telaten saat memberikan makanan kepada anak. Juga lebih baik waktu makan anak disamakan dengan waktu makan keluarga karena anak antusias untuk menghabiskan (Ernawati, 2015 dalam Pratiwi, 2021).

c. Peran ibu dalam menyajikan makanan yang menarik

Peran ibu dalam penyajian makanan merupakan salah satu hal yang penting yang tak boleh terlupakan oleh ibu dalam pemberian makan. Penyajian makanan dapat membuat selera makan anak bertambah besar. Penyajian makan anak dapat dibuat menarik baik dari variasi warna dan rasa. Pemakaian variasi warna dan rasa dari makanan yang disajikan bisa diterapkan dari bahan yang berbeda maupun yang sama. Di samping itu juga dapat memakai alat makan yang lucu dan menarik sehingga selain anak ingin untuk makan, anak tertarik juga untuk belajar makan sendiri (Ernawati, 2015 dalam Pratiwi, 2021).

d. Pemberian Makan Anak



Pemberian makan pada anak secara tidak langsung menjadi alat untuk mendidik anak. Kebiasaan dan kesukaan anak terhadap makanan mulai terbentuk sejak kecil. Jika anak diperkenalkan dengan berbagai jenis makanan mulai usia dini, pola makan dan kebiasaan makan pada usia selanjutnya adalah makanan beragam. Secara dini anak harus dibiasakan makan makanan yang sehat dan bergizi seimbang sebagai bekal dikemudian hari (Wijatmike, 2016).

Waktu makan yang teratur membuat anak disiplin tanpa paksaan dan hidup teratur. Seperti halnya membiasakan anak makan dengan cara makan yang benar tanpa harus disuapi, makan dengan duduk dalam satu meja sejak dini, dan membiasakan mencuci tangan sebelum makan serta menggunakan alat makan dengan benar dapat melatih anak untuk mengerti etika dan juga mengajarkan anak hidup mandiri, serta mendidik anak hidup bersih dan teratur (Wijatmike, 2016).

1) Penyusunan Menu

Pemberian makan pada anak harus disesuaikan dengan usia dan kebutuhannya. Pengaturan makan dan perencanaan menu harus selalu dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan kebutuhan gizi, usia dan keadaan kesehatannya. Pemberian makan yang teratur berarti memberikan semua zat gizi yang diperlukan baik untuk



energi maupun untuk tumbuh kembang yang optimal. Jadi apapun makanan yang diberikan, anak harus memperoleh semua zat yang sesuai dengan kebutuhannya, agar tubuh anak dapat tumbuh dan berkembang. Artinya, selain tubuh anak menjadi lebih besar, fungsi-fungsi organ tubuhnya harus berkembang sejalan dengan bertambahnya usia anak (Moehyi, 2008 dalam Wijatmike, 2016).

Besar porsi makanan setiap kali makan harus sesuai. Agar kecukupan gizi anak terpenuhi, maka bukan saja jenis bahan makanan yang diberikan harus beragam, tetapi juga harus memperhatikan banyaknya makanan yang dimakan atau besar porsi makanan setiap kali makan. Porsi makan yang kurang akan menyebabkan anak kekurangan zat gizi. Sebaliknya porsi makan yang lebih juga akan menyebabkan anak menjadi kelebihan gizi sehingga menjadi kegemukan (Moehyi, 2008 dalam Wijatmike, 2016).

2) Penyajian

Penyajian makanan salah satu hal yang dapat menggugah selera makan anak. Penyajian makanan dapat dibuat menarik baik dari variasi bentuk, warna dan rasa. Variasi bentuk makanan misalnya dapat dibuat bola-bola, kotak, atau bentuk bunga. Penggunaan kombinasi bentuk, warna dan rasa makanan yang disajikan tersebut dapat



diterapkan baik dari bahan yang berbeda maupun yang sama. Disamping itu juga dapat menggunakan alat saji atau alat makan yang lucu sehingga selain anak tergugah untuk makan, anak tertarik untuk dapat berlatih untuk makan sendiri (Wijatmike, 2016).

3) Cara pemberian makanan untuk anak

Anak balita sudah dapat makan seperti anggota keluarga yang lain dengan frekuensi yang sama yaitu, pagi, siang dan malam, serta 2 kali makan selingan yaitu menjelang siang dan pada sore hari. Meski demikian cara pemberiannya dengan porsi kecil, teratur dan jangan dipaksa karena dapat menyebabkan anak menolak makanan. Waktu makan dapat dijadikan sebagai kesempatan untuk belajar bagi anak, seperti menanamkan kebiasaan makan yang baik, belajar keterampilan makan dan belajar mengenai makanan. Orang tua dapat membuat waktu makan sebagai proses pembelajaran kebiasaan makan yang baik seperti makan teratur pada jam yang sama setiap harinya, makan diruang makan sambil duduk bukan digendong atau sambil jalan-jalan (Wijatmike, 2016).

e. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makan

1) Faktor Ekonomi

Variabel ekonomi yang cukup dominan dalam



mempengaruhi konsumsi pangan adalah pendapatan keluarga dan harga. Meningkatnya pendapatan akan meningkatkan peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik.

2) Faktor Sosial Budaya

Pantang dalam mengkonsumsi jenis makanan tertentu dapat dipengaruhi oleh faktor budaya/kepercayaan. Pantangan yang didasari oleh kepercayaan pada umumnya mengandung perlambang atau nasihat yang dianggap baik ataupun tidak baik yang lambat laun menjadi kebiasaan. Budaya mempengaruhi seseorang dalam menentukan apa yang akan dimakan, bagaimana pengolahan, persiapan, dan penyajian serta untuk siap dan dalam kondisi bagaimana pangan tersebut dikonsumsi.

3) Faktor Pendidikan

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap pengetahuan yang mereka peroleh. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit memahami pesan atau informasi yang disampaikan. Pendidikan bagi seorang ibu sangat penting dan tepat terutama dalam merawat anak.

4) Lingkungan



Faktor lingkungan cukup besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku makan. Kebiasaan makan pada keluarga sangat berpengaruh besar terhadap pola makan seseorang, kesukaan orang terhadap makanan terbentuk dari kebiasaan makan yang terdapat dalam keluarga.

5) Usia Ibu

Umur berpengaruh dalam proses belajar menyesuaikan diri, seiring dengan bertambahnya umur seseorang maka semakin banyak pengalaman yang akan didapat dari lingkungan dalam membentuk perilakunya. Semakin bertambah umur, ibu akan mempunyai pengalaman yang lebih banyak dari lingkungan dalam pola asuh anak khususnya dalam perilaku pemberian makan bagi anaknya (Perdani,2016).

2. Konsep Anak Prasekolah

a. Pengertian Anak Prasekolah

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun (Patmonodewo, dalam Indanah, 2019). Usia ini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age*. Anak prasekolah sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak pra sekolah belajar dengan caranya sendiri. Anak bukan miniatur orang dewasa. Periode anak



terutama pada periode anak usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Usia - tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terlambat perkembangannya (Abu Ahmadi, dalam Indanah, 2012).

b. Pertumbuhan fisik anak prasekolah

Tubuh anak usia prasekolah akan tumbuh 6,5 hingga 7,8 cm pertahun. Tinggi rata-rata anak usia tahun adalah 96,2 cm, anak usia 4 tahun adalah 103,7 cm dan rata-rata anak usia 5 tahun adalah 118,5 cm. Pertambahan berat badan selama periode usia prasekolah sekitar 2,3 kg per tahun. Rata-rata berat badan anak usia 3 tahun adalah 14,5 kg dan akan mengalami peningkatan menjadi 18,6 kg pada usia 5 tahun. Tulang akan tumbuh sekitar 5 hingga 7,5 cm per tahun. Lemak bayi yang akan hilang dan pertumbuhan otot selama periode prasekolah menjadikan penampilan anak terlihat lebih kuat dan dewasa. Panjang tengkorak juga bertambah sedikit, dengan rahang bawah menjadi lebih jelas. Rahang atas melebar selama tahun prasekolah sebagai persiapan untuk munculnya gigi permanen, biasanya mulai sekitar usia 6 tahun (Kyle, 2012; Madline Plus, 2019; Mansur 2019).



3. Status Gizi Anak Prasekolah

a. Pengertian Status gizi

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari pemakaian, penyerapan, dan penggunaan makanan. Pengertian lain menyebutkan bahwa status gizi merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari status tubuh yang berhubungan dengan gizi dalam bentuk variabel tertentu (Supariasa, dalam Nurmaliza, 2019).

Status gizi anak usia prasekolah merupakan hal yang penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Tumbuh kembang anak prasekolah perlu diperhatikan karena fakta kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini, bersifat *irreversible* (tidak bisa diperbaiki) (Supariasa, dalam Sa`diya, 2015).

Tinggi rendahnya status gizi, khususnya gizi anak usia prasekolah (0-60 bulan) erat hubungannya dengan permasalahan gizi secara umum. Salah satu penyebab dari kekurangan gizi pada anak prasekolah adalah pola makan yang salah. Ketidaktahuan dapat menyebabkan kesalahan dalam memilih bahan makanan dan cara pemberian makanan kepada anak usia prasekolah. Dampak yang lebih serius dari kekurangan gizi adalah timbulnya kecacatan, tingginya angka kesakitan dan terjadinya percepatan kematian. Angka kematian



anak usia prasekolah yang disebabkan oleh kekurangan gizi sedang dan ringan justru lebih besar yaitu 46% secara total lebih separuh kematian anak-anak usia prasekolah disebabkan oleh faktor kekurangan gizi (Widodo, dalam Sa`diya, 2015).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi

Status gizi ditentukan oleh ketersediaan semua zat gizi dalam jumlah dan kombinasi yang cukup serta waktu yang tepat. Dua hal yang paling penting adalah terpenuhi semua zat gizi yang diperlukan tubuh dan faktor-faktor yang menentukan kebutuhan, penyerapan dan penggunaan zat gizi tersebut (Hartono, 2016).

Status gizi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yaitu penyakit infeksi, jenis pangan yang dikonsumsi baik secara kualitas maupun kuantitas (Hartono, 2016). Faktor tidak langsung antara lain : sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan, pendapatan, pola asuh yang kurang memadai, sanitasi lingkungan yang kurang baik, rendahnya ketahanan pangan tingkat rumah tangga, dan perilaku terhadap pelayanan kesehatan. Sebagai masalah pokok yang terdapat di masyarakat adalah rendahnya pengetahuan, pendidikan, keterampilan, dan pendapatan serta status ekonomi. Status sosial ekonomi merupakan faktor yang banyak dihubungkan dengan status gizi



dan kesehatan (Hartono, 2016).

Faktor sosial ekonomi dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk status gizi dan pemeliharaan kesehatan. Keterbatasan sosial ekonomi juga berpengaruh langsung terhadap pendapatan daya beli dan pemenuhan kebutuhan akan makanan, juga berpengaruh terhadap praktek pemberian makanan pada balita, berpengaruh pula pada praktek pemeliharaan kesehatan dan sanitasi lingkungan yang akhirnya mempengaruhi asupan gizi yang dibutuhkan untuk memelihara tubuh serta pencegahan terhadap penyakit infeksi yang kesemuanya berakibat pada gangguan pertumbuhan (Hartono, 2016).

c. Klasifikasi Status Gizi Pada Anak

Beberapa klasifikasi status gizi pada anak adalah sebagai berikut :

1) Gizi Lebih

Gizi lebih terjadi bila tubuh memperoleh zat gizi dalam jumlah berlebih. Sehingga menimbulkan efek toksis atau membahayakan., kelebihan berat badan pada balita terjadi karena ketidak mampuan antara energi yang masuk dengan yang keluar, terlalu banyak makanan, terlalu sedikit gerak fisik atau keduanya.

2) Gizi Baik



Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi karena tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin.

3) Gizi Kurang

Status gizi kurang terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan asupan satu atau lebih zat-zat esensial. Sehingga tubuh tidak mampu untuk berkembang secara optimal. Tidak terpenuhinya gizi dalam tubuh menyebabkan melambatnya pertumbuhan fisik dan kemampuan otak secara maksimal.

4) Gizi Buruk

Gizi buruk adalah suatu kondisi dimana seseorang dinyatakan kekurangan nutrisi atau dengan ungkapan lain status nutrisinya berada dibawah rata-rata. Nutrisi yang dimaksud bisa berupa protein, karbohidrat, dan kalori (Saleh, dkk, 2019).

d. Indikator Status Gizi Pada Anak

Standar Antropometri Anak digunakan untuk menilai atau menentukan status gizi anak. Penilaian status gizi anak



dilakukan untuk membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan dengan standar antropometri anak. Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan indeks antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada WHO Child Growth Standards untuk anak usia 0-5 tahun (Kemenkes RI, 2011).

1) Indeks Standar Antropometri Anak

Standar antropometri anak didasarkan pada parameter berat badan dan panjang/tinggi badan yang terdiri atas 4 indeks, meliputi :

a) Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U)

Indeks BB/U ini menggambarkan berat badan relatif dibandingkan dengan umur anak. Indeks ini digunakan untuk menilai anak dengan berat badan kurang (*underweight*) atau sangat kurang (*severely underweight*), tetapi tidak dapat digunakan untuk mengklasifikasikan anak gemuk atau sangat gemuk.

b) Indeks Panjang atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U)

Indeks PB/U atau TB/U menggambarkan pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak berdasarkan umurnya. Indeks ini dapat mengidentifikasi anak-anak yang pendek



(stunted) atau sangat pendek (severely stunted), yang disebabkan karena gizi kurang dalam waktu lama atau sering sakit.

c) Indeks Berat Badan menurut Panjang Badan/Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB)

Indeks ini menggambarkan apakah berat badan anak sesuai terhadap pertumbuhan panjang/tinggi badannya. Indeks ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak gizi kurang, gizi buruk, serta anak yang memiliki resiko gizi lebih.

d) Indeks Masa Tubuh menurut Umur (IMT/U)

Indeks IMT/U digunakan untuk menentukan kategori gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, beresiko gizi lebih, gizi lebih dan obesitas. Grafik IMT/U dan grafik BB/TB atau BB/PB cenderung menunjukkan hasil yang sama. Namun indeks IMT/U lebih sensitif untuk penapisan anak gizi secara keseluruhan.

2) Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak

Tabel 2. 1 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) Anak Umur 0-60 Bulan	Gizi Buruk	< -3 SD
	Gizi Kurang	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	Gizi Baik	-2 SD sampai dengan 2 SD
	Gizi Lebih	> 2 SD



Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) Anak umur 0-60 Bulan	Sangat Pendek	<-3 SD
	Pendek	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan 2 SD
	Tinggi	>2 SD
Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) Anak Umur 0-60 Bulan	Sangat Kurus	<-3 SD
	Kurus	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan 2 SD
	Gemuk	>2 SD
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Anak Umur 0-60 Bulan	Sangat Kurus	<-3 SD
	Kurus	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan 2 SD
	Gemuk	> 2 SD
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Anak Umur 5-18 Tahun	Sangat Kurus	<-3 SD
	Kurus	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan 1 SD
	Gemuk	>1 SD sampai dengan 2 SD

(Kemenkes RI, 2011).

Kategori dan ambang batas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) dengan rumus sebagai berikut :

$$IMT : BB/TB^2$$

Keterangan :

BB : berat badan (kg)

TB : tinggi badan (m)

Rumus Z-Skore

Z-Skore = Nilai individu subyek - Nilai median baku rujukan /



Nilai simpang baku rujukan

Dengan kategori status gizi sangat kurus, kurus, normal, dan gemuk. Kategori sangat kurus dan kurus mewakili status gizi kurang, kategori normal mewakili status gizi baik, dan kategori gemuk mewakili status gizi lebih pada anak prasekolah.

e. Gizi kurang pada anak prasekolah

1) Pengertian Gizi Kurang

Gizi kurang merupakan suatu kondisi dimana berat badan dan tinggi badan menurut umur tidak sesuai dengan usia yang seharusnya. Kondisi gizi kurang rentan terjadi pada anak balita usia 2-5 tahun karena balita sudah menerapkan pola makan seperti makanan keluarga dan mulai dengan tingkat aktivitas fisik yang tinggi. Kekurangan gizi pada masa balita terkait dengan perkembangan otak sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan anak dan berdampak pada pembentukan kualitas sumber daya manusia dimasa mendatang (Nindya, 2017).

2) Faktor Penyebab gizi kurang pada balita

Faktor penyebab gizi kurang pada balita dapat bervariasi, dan beberapa faktor utama sebagai berikut :

a) Asupan makanan yang tidak cukup

Balita yang tidak mendapatkan asupan makanan yang cukup, baik dari segi jumlah maupun jenis makanan,



dapat mengalami kekurangan gizi.

b) Infeksi dan penyakit

Penyakit infeksi kronis atau berulang pada balita dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan meningkatkan kebutuhan tubuh akan energi.

c) Kondisi ekonomi

Keluarga dengan kondisi ekonomi rendah mungkin mengalami kesulitan untuk memberikan makanan yang bergizi kepada anak mereka.

d) Praktik pemberian makan yang tidak tepat

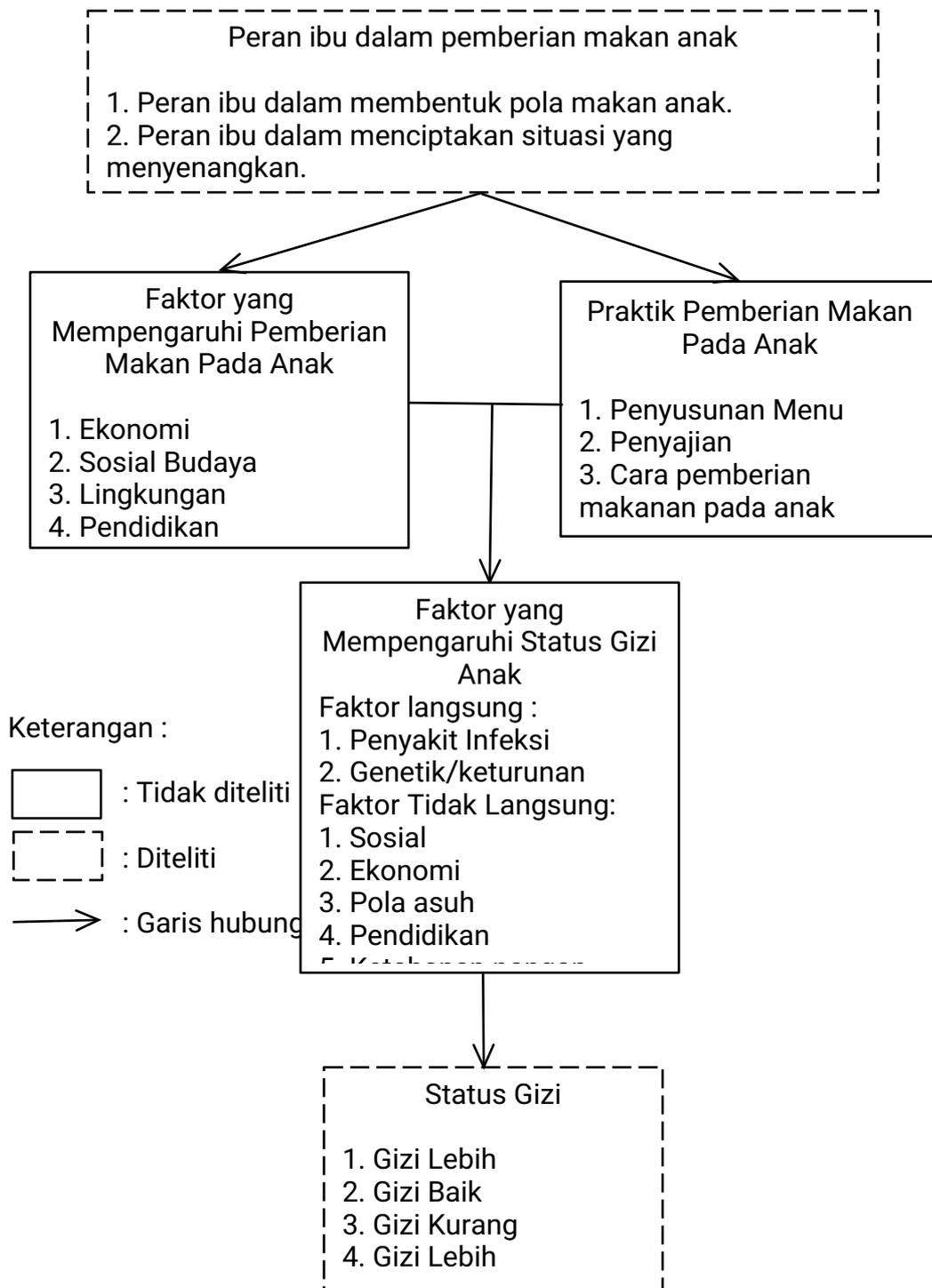
Cara memberikan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi anak dapat menyebabkan kekurangan gizi.

e) Pencemaran air dan sanitasi yang buruk

Lingkungan sekitar yang kurang bersih dan terawat atau kurangnya sanitasi dapat meningkatkan resiko penyakit dan mengganggu kesehatan anak (Hartono, 2016).



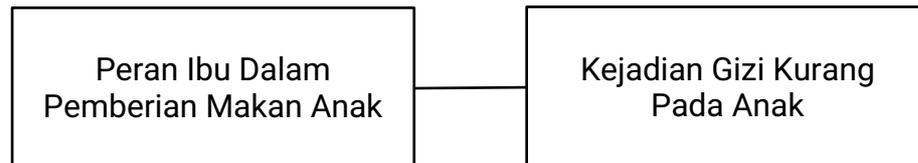
B. Kerangka Teori



Sumber : Yuniar (2021), Pratiwi (2021), Wijatmike (2016), Perdani (2016), Saleh (2019).

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan antara peran ibu dalam pemberian makan anak dengan status gizi pada anak prasekolah.

Ho : Tidak ada hubungan antara peran ibu dalam pemberian makan anak dengan status gizi pada anak prasekolah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah studi korelasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian korelasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian korelasional dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Penelitian *cross sectional* adalah penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu (Notoatmojo, 2018).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) Pancasila, Bandungan, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan penelitian (Endra,



2017). populasi penelitian ini seluruh anak prasekolah taman kanak-kanak di TK Pancasila Bandungan, Kabupaten Semarang. Dengan jumlah anak prasekolah sebanyak 38 anak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. (Sugiyono, 2017).

Sampel pada penelitian ini sejumlah 38 ibu dan anak prasekolah di TK Pancasila, Bandungan, Kabupaten Semarang.

3. Teknik Sempel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik total sampling dimana jumlah sampel pada penelitian ini sama dengan jumlah populasi yang ada yaitu 38 anak prasekolah di TK Pancasila, Bandungan, Kabupaten Semarang.



D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasioanl

variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Peran Ibu Dalam Pemberian Makan Anak	Ibu sebagai pengasuh mempunyai peran yang penting dalam hal yang berkaitan dengan makanan, mulai dari, peran ibu dalam membentuk pola makan anak, peran ibu dalam menciptakan situasi yang menyenangkan, peran ibu dalam menyajikan makanan yang menarik.	Kuesioner peran ibu dalam pemberian makan anak yang terdiri dari 14 pertanyaan dengan pilihan jawaban :	BAIK jika = diatas rata-rata nilai responden yaitu >56 BURUK jika = dibawah rata-rata nilai responden yaitu <56	Nominal
Kejadian Gizi Kurang	Gizi kurang merupakan suatu kondisi dimana berat badan menurut umur (BB/U) tidak sesuai dengan usia yang seharusnya.	Antropometri dengan rumus IMT sebagai berikut : $IMT : BB/TB^2$	Scoring berdasarkan IMT/U Dengan kriteria berdasarkan z-scor : 1. Sangat Kurus (<-3SD) 2. Kurus (-3SD sampai dengan <-2SD) 3. Normal (-2SD sampai dengan 2SD) 4. Gemuk (>2SD)	Ordinal

E. Pengumpulan Data

1. Jenis pengumpulan data

Jenis data yang dikumpulkan dibagi menjadi 2 yakni sebagai berikut

a. Data Primer



Data primer pada penelitian ini diperoleh dari responden melalui kuesioner yang disebarakan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yaitu data populasi jumlah siswa anak prasekolah di TK Pancasila yang diperoleh dari kepala TK ,selain itu data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar nama orang tua siswa dan usia orang tua.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu :

- a. Pengukuran IMT anak prasekolah untuk mendapatkan data gizi pada anak yang meliputi, tinggi badan, berat badan, serta umur anak.
- b. Kuesioner pemberian makan anak untuk mengetahui kebiasaan ibu dalam pemberian makan pada anaknya. Kuesioner ini diambil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijatmike (2016). kuesioner ini terdiri dari 14 pertanyaan, dengan 4 pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Peneliti membuat surat studi pendahuluan yang ditujukan ke Taman Kanak-kanak (TK) Pancasila, Bandungan.



- b. Peneliti mengajukan surat izin melakukan studi pendahuluan di TK Pancasila, Bandungan.
- c. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak TK selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan di TK Pancasila.
- d. Peneliti mengurus izin dan surat *Ethical Clearance* di Universitas Ngudi Waluyo setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, yang ditujukan kepada TK Pancasila, Bandungan.
- e. Peneliti memberikan surat izin penelitian dan EC sebagai syarat dilakukannya penelitian kepada kepala TK Pancasila, Bandungan.
- f. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti melakukan identifikasi responden, dan menggunakan teknik *total sampling*.
- g. Setelah mendapatkan data, responden menandatangani surat pernyataan menjadi responden.
- h. Peneliti melakukan penimbangan berat badan, dan pengukuran tinggi badan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan penyebaran kuesioner.
- i. Peneliti dan asisten peneliti membagikan kuesioner untuk diisi oleh ibu dari anak prasekolah di TK Pancasila Bandungan.
- j. Peneliti memberikan penjelasan dan tujuan terlebih dahulu tentang cara pengisian kuesioner.
- k. Kuesioner yang telah diteliti akan dicek kembali oleh peneliti.



- I. Jika penelitian sudah selesai, peneliti mendapatkan surat balasan selesai penelitian setelah memperlihatkan bukti hasil penelitian kepada kepala TK Pancasila, Bandungan.

F. Etika Penelitian

Etika dapat membantu seseorang dalam melihat atau menilai secara kritis moralitas yang dihayati dan dianut oleh masyarakat. Pelaksanaan penelitian ini memperhatikan prinsip etik (Notoatmojo, 2018) :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Merupakan bentuk persetujuan berupa tanda tangan suatu tindakan atau keikutsertaan setelah diberikan informasi. Setelah mendapatkan tanda tangan persetujuan, peneliti menjelaskan mengenai prosedur pengisian data.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data setelah mendapatkan persetujuan menjadi responden, cukup dengan memberi nomor atau inisial data dari responden pada masing-masing lembar pernyataan guna menjaga kerahasiaan responden, contohnya pada responden pertama hanya diberi inisial nama A dan nomor.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)



Peneliti menjaga rahasia data dari responden dan jawaban dari responden atas pernyataan yang diajukan atau yang telah dikumpulkan dengan cara tidak mempublikasikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan. Setelah data terkumpul, peneliti memusnahkan dengan cara membakar lembar kuesioner yang telah diisi guna mengurangi data tersebar dan digunakan oleh orang lain.

4. *Non Malefescience*

Penelitian tidak memberikan dampak yang merugikan bagi responden selama proses penelitian berlangsung tidak bahaya langsung maupun tidak langsung, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner dalam pengambilan data, namun dalam proses penelitian memungkinkan responden merasa lelah untuk mengisi item pertanyaan, hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan waktu tambahan.

G. Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengambilan data dan pengumpulan data, tahapan pengelolaan data yang harus dilakukan (Notoatmojo, 2018) yaitu sebagai berikut:

1. *Editing*

Hasil kuesioner yang telah didapat dilakukan pengecekan dan perbaikan formulir seperti kelengkapan isi pertanyaan, jawaban



relevan dengan pertanyaan.

2. *Skoring*

Peneliti memberikan skor psda setiap jawaban di tiap variabel, yang diperoleh dari hasil penelitian.

Skoring yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Kuesioner peran ibu dalam pemberian makan anak

Unfavorabel :

- 1) Selalu : 1
- 2) Sering : 2
- 3) Kadang-kadang : 3
- 4) Tidak Pernah : 4

Sedangkan favorabel kebalikan dari unfavorabel.

b. Status gizi anak prasekolah

- 1) Sangat Kurus: $<-3SD$
- 2) Kurus : $-3SD$ sampai dengan $<-2SD$
- 3) Normal : $-2SD$ sampai dengan $2SD$
- 4) Gemuk : $>2SD$

3. *Coding*

Coding adalah merubah atau mengkode data dalam bentuk angka, tujuannya untuk mempermudah pada saat melakukan tahap entry data. Coding yang digunakan peneliti pada dua variabel adalah sebagai berikut :



c. Kuesioner peran ibu dalam pemberian makan anak

- 1) Baik : 1
- 2) Buruk : 2

d. Kejadian gizi kurang anak prasekolah

- 5) Kurang : 1
- 6) Tidak kurang : 2

4. *Tabulasi*

Peneliti membuat tabel data sesuai dengan tujuan peneliti, dalam penelitian ini berbasis karakteristik responden dan jawaban responden.

5. *Processing* atau *data entry*

Data dari jawaban masing-masing responden dalam bentuk kode dimasukkan dalam proses SPSS untuk menganalisa data yang sudah ada.

6. *Cleaning*

Peneliti melakukan pengecekan kembali atau mendeteksi data jika ada kemungkinan salah satu kode tidak lengkap dan kemudian melakukan koreksi.



H. Analisa Data

Analisa data dilakukan untuk mendeskripsikan, menghitung, dan menginterpretasikan suatu data penelitian (Notoatmojo,2018).

1. Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik tiap variabel penelitian. Analisa univariat dilakukan untuk melihat hubungan peran ibu dalam pemberian makan anak dengan kejadian gizi kurang pada anak prasekolah, analisa data univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan peran ibu dalam pemberian makan anak dengan kejadian gizi kurang pada anak prasekolah di TK Pancasila, Bandungan, Kabupaten Semarang. Dalam penelitian analisis bivariat yang digunakan adalah uji chisquare.





BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian dengan judul “Hubungan Peran Ibu Dalam Pemberian Makan Anak Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Prasekolah Di TK Pancasila Bandungan” telah dilakukan penelitian kepada 38 responden. Setelah dilakukan pengolahan dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil-hasil yang disajikan pada tabel-tabel berikut :

1. Analisis Univariat

a. Kejadian gizi kurang pada anak prasekolah

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Prasekolah Di TK Pancasila Bandungan

<i>Kejadian Gizi Kurang</i>	f	%
Gemuk (>2 SD)	0	0
Normal (-2SD sampai >2SD)	18	47,4
Kurus (-3SD sampai <3SD)	20	52,6
Sangat Kurus (<-3 SD)	0	0
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa 20 anak prasekolah 52,6% di TK Pancasila Bandungan mengalami status gizi kurang atau kurus. Sedangkan 18 anak prasekolah 47,4% memiliki status gizi normal.



b. Peran Ibu Dalam Pemberian Makan Anak

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Peran Ibu Dalam Pemberian Makan Anak Prasekolah Di TK Pancasila Bandungan

<i>Peran Ibu Dalam Pemberian Makan Anak</i>	f	%
Baik 56-80	20	52,6
Buruk (<55)	18	47,4
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa terdapat 20 orang ibu yang mempunyai peran baik dalam pemberian makan anak prasekolah dengan presentase 52,6%. Sedangkan terdapat 18 orang ibu yang mempunyai peran buruk dalam pemberian makan anak prasekolah dengan presentase 47,6%.

2. Analisa Bivariat

Pada analisa bivariat disajikan hasil analisis tentang Hubungan Peran Ibu Dalam Pemberian Makan Anak dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Prasekolah Di TK Pancasila Bandungan. Untuk mengetahui hasil hubungan ini, digunakan uji chi-square dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hubungan Peran Ibu Dalam Pemberian Makan Anak dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Prasekolah Di TK Pancasila Bandungan

<i>Peran Ibu dalam Pemberian Makan Anak</i>	<i>Kejadian Gizi Kurang</i>			<i>p-value</i>
	<i>Kurus</i>	<i>Normal</i>	<i>Total</i>	



	f	%	f	%	f	%	
Baik	7	35,0	13	65,0	20	100,0	0,022
Buruk	13	72,2	5	27,8	18	100,0	
Total	20	52,6	18	47,4	38	100,	0

Hasil tabel 4.4 menunjukkan bahwa kejadian gizi kurang pada anak prasekolah banyak terjadi dikarenakan peran ibu yang buruk dalam pemberian makan anak sejumlah 20 anak (52,4%), dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami gizi kurang karena peran ibu yang baik dalam pemberian makan anak sebanyak 18 orang (47,4%).

Hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value yaitu sebesar 0,022 lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara peran ibu dalam pemberian makan anak dengan kejadian gizi kurang pada anak prasekolah di TK Pancasila Bandungan.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik peran ibu berdasarkan usia ibu

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa usia ibu berpengaruh terhadap peran ibu dalam pemberian makan anak dengan perbandingan ibu berusia 20-25 tahun yang memiliki peran buruk dalam pemberian makan anak sebanyak 1 orang (100%), sedangkan ibu berusia 26-30 tahun yang memiliki peran



baik sebanyak 4 orang (40%) sedangkan yang memiliki peran buruk sebanyak 6 orang (60%), ibu berusia 31-35 tahun yang memiliki peran baik sebanyak 7 orang (50%) sedangkan yang memiliki peran buruk sebanyak 7 orang (50%), dan ibu berusia 40- lebih dari 50 tahun yang memiliki peran baik sebanyak 3 orang (100%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang berusia 30 tahun keatas memiliki peran yang baik dalam pemenuhan status gizi anak. Hal ini dikarenakan usia berpengaruh dalam proses belajar menyesuaikan diri, seiring dengan bertambahnya usia maka semakin banyak pengalaman yang akan didapat dari lingkungan dalam membentuk perilakunya dalam pola asuh anak khususnya perilaku dalam pemberian makan bagi anaknya (Perdani, 2016).

b. Karakteristik peran ibu berdasarkan pekerjaan ibu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran pemberian makan pada anak yang lebih baik dari ibu yang bekerja dengan hasil sebanyak 14 orang (53,8%) ibu rumah tangga memiliki peran yang baik dan 12 orang (46,2%) ibu rumah tangga memiliki peran buruk, sedangkan ibu berprofesi sebagai buruh yang memiliki peran baik sebanyak 3 orang (60%) dan yang memiliki peran buruk sebanyak 2 orang (40%), dan ibu berprofesi sebagai karyawan



swasta memiliki peran yang baik sebanyak 3 orang (42,9%) dan yang memiliki peran buruk sebanyak 4 orang (57,1%).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yendi, N., 2017) menyatakan bahwa sebanyak 24 orang ibu (54,55%) adalah ibu rumah tangga yang memiliki peran baik dalam pemenuhan gizi anak, dikarenakan ibu selalu ada waktu untuk mendampingi anak ketika makan. Peran ibu adalah orang yang mempunyai peran mendidik, mengasuh, dan memberikan kasih sayang kepada anaknya, dan diharapkan dapat ditiru oleh anaknya. Tugas utama yang diemban seorang ibu adalah merawat anak dan menjaga kebutuhan nutrisi mereka agar tumbuh menjadi anak yang berkuatitas. Tugas tersebut mulai dilakukan ibu sejak masa kehamilan, bahkan sampai sang anak menjadi dewasa. Selain didalam kandungan, kebutuhan nutrisianak pun harus tetap dipertahankan ketika mereka mulai tumbuh dan berkembang (Yendi, N., 2017).

2. Gambaran Peran Ibu Dalam Pemberian Makan Anak Prasekolah Di TK Pancasila Bandungan

Berdasarkan hasil dari penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa peran ibu dalam pemberian makan anak prasekolah di TK Pancasila Bandungan sebanyak 20 orang ibu (52,6%) memiliki peran baik dalam pemberian makan anaknya, sedangkan sebanyak 18 orang ibu (47,4%) memiliki peran yang buruk dalam pemberian



makan anaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Loka, L. V., dkk, 2018) menyebutkan bahwa terdapat 20 orang ibu (62,5%) yang memiliki peran pemberian makan pada anak yang baik. Sedangkan sejumlah 12 orang ibu (37,5%) memiliki peran pemberian makan yang buruk.

Hasil tersebut didukung oleh teori dari (Pratiwi, dkk, 2021) yang menyatakan bahwa peran ibu dalam membentuk pola makan sangat penting salah satunya dengan menyediakan bahan makanan yang bergizi dan beraneka ragam. Tak hanya itu pola makan anak yang baik adalah dengan memberikan makanan selingan makanan ringan seperti buah-buahan agar anak tidak merasa jenuh dengan makanan kesehariannya. Memberikan makanan selingan setelah makan berat adalah salah satu cara yang efektif untuk membentuk pola makan anak menjadi lebih baik.

Peran ibu dalam menciptakan situasi yang menyenangkan dapat dilakukan dengan makan sambil menonton televisi/video, sambil bermain, mendengarkan lagu kesukaan anak, atau dengan makan bersama anggota keluarga yang lain. Situasi ini diharapkan dapat menambah nafsu makan anak. Hal penting lain yang perlu diperhatikan adalah tidak disarankan memaksa anak untuk menghabiskan makanannya, orang tua khususnya ibu harus telaten saat memberikan makan anak, lebih baik waktu makan disamakan dengan waktu makan keluarga karena anak antusias untuk



menghabiskan makanannya.

Peran ibu dalam menyajikan makanan yang menarik merupakan hal yang penting yang tak boleh terlupakan oleh ibu dalam pemberian makan bergizi pada anak. Penyajian makan dapat membuat selera makan anak bertambah besar. Penyajian makan dapat dibuat menarik baik dari variasi warna, dan rasa. Pemakaian variasi warna, dan rasa dari makanan yang disajikan dapat diterapkan dari bahan makanan yang berbeda maupun yang sama. Disamping itu juga dapat memakai alat makan yang lucu dan menarik sehingga selain anak ingin untuk makan, anak tertarik untuk belajar makan sendiri.

Hasil tersebut didukung oleh teori dari (Rahmawati, 2016 dalam Loka, L. V., dkk, 2018) yang menyatakan pemberian makan pada anak prasekolah adalah segala upaya dan cara ibu untuk memberikan makanan pada anak usia prasekolah dengan tujuan upaya kebutuhan makan anak terpenuhi. Tahap pemberian makanan dimulai dari tahap penyusunan menu, pengolahan, penyajian dan cara pemberiannya kepada anak usia prasekolah agar kebutuhan nutrisi anak terpenuhi. Pemberian makan yang baik harus dilakukan sejak dini dengan cara memberikan makanan yang bervariasi dan memberikan informasi kepada anak waktu makan yang baik dan teratur. Diharapkan sikap ibu dalam pemenuhan gizi dan nutrisi anak selalu mempertimbangkan kondisi psikologi anak,



agar anak merasa makan adalah sesuatu yang menyenangkan sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Dengan demikian, anak akan terbiasa dengan pola hidup sehat dan terhindar dari gizi kurang ((Loka, L. V., dkk, 2018).

3. Gambaran Status Gizi Pada Anak Prasekolah Di TK Pancasila

Bandungan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 dapat dilihat dari keseluruhan anak yaitu sebanyak 38 anak, didapatkan 20 anak prasekolah (52,6%) mengalami gizi kurang dan 18 (47,4%) anak tidak mengalami gizi kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah di TK Pancasila mengalami gizi kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afrinis Nur, dkk. 2021) menunjukkan hasil 26 (52%) dari 50 anak mengalami gizi kurang. Kondisi gizi kurang rentan terjadi pada anak balita usia 2-5 tahun karena balita sudah menerapkan pola makan seperti makanan keluarga dan mulai dengan tingkat aktivitas fisik yang tinggi. Kekurangan gizi pada masa balita terkait dengan perkembangan otak sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan anak dan berdampak pada pembentukan kualitas sumber daya manusia dimasa mendatang (Nindya, 2017).

Gizi kurang merupakan keadaan kekurangan gizi pada tubuh yang dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan, penurunan daya tahan tubuh serta bila tidak



ditangani dengan baik akan beresiko menyebabkan kematian (Idris, dkk, 2020).

Asupan zat gizi pada anak yang tidak adekuat dapat berakibat pada terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak, bahkan apabila kondisi tersebut tidak ditangani dengan baik maka beresiko kesakitan dan kematian anak akan meningkat. Tidak terpenuhinya zat gizi dalam tubuh anak dapat berpengaruh dalam sistem kekebalan tubuh. Sistem kekebalan tubuh yang lemah menyebabkan anak lebih rentan terkena penyakit menular dari lingkungan sekitarnya terutama pada lingkungan dengan sanitasi yang buruk maupun dari anak lain atau orang dewasa yang sedang sakit. Karena daya tahan tubuhnya yang lemah anak dengan asupan gizi tidak adekuat seringkali mengalami infeksi saluran cerna berulang. Infeksi saluran cerna inilah yang menyebabkan resiko kekurangan gizi semakin berat karena tubuh anak tidak dapat menyerap nutrisi dengan baik. Status gizi yang buruk dikombinasikan dengan infeksi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan (Septikasari et.al., 2016 dalam Septikasari, M. 2018).

4. Hubungan Peran Ibu dalam Pemberian makan Anak dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Prasekolah Di TK Pancasila Bandungan

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 4.4 dengan menggunakan uji *chi square* pada penelitian ini diperoleh nilai



p-value sebesar $0,022 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara peran ibu dalam pemberian makan anak dengan kejadian gizi kurang pada anak prasekolah di TK Pancasila Bandungan. Hal ini dapat dilihat pada anak prasekolah yang mengalami gizi kurang dengan peran ibu yang buruk dalam pemberian makan anak lebih banyak, yaitu sebanyak 20 anak (52,6%) dibandingkan anak yang tidak mengalami gizi kurang dengan peran ibu yang baik dalam pemberian makan anak, yaitu sebesar 18 anak (47,4%). Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan hasil ibu yang bekerja memiliki peran yang buruk dalam pemberian makan anak sebanyak 12 orang (46,2%) dibandingkan dengan ibu sebagai ibu rumah tangga yang memiliki peran baik sebanyak 14 orang (53,8%). Berdasarkan parameter tersebut maka dapat dikatakan bahwa semakin baik peran ibu dalam pemberian makan anak maka akan semakin kecil pula anak prasekolah mengalami gizi kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih, E., 2016) yang menunjukkan hasil 15 ibu (17,6%) yang memiliki peran positif atau baik dengan status gizi anak baik, sedangkan sebagian kecil mempunyai peran negatif atau buruk dengan status gizi anak buruk sebanyak 5 orang ibu (5,8%).

Ibu memiliki peran utama dalam mengatur dan menyiapkan makanan bagi keluarga serta bertanggungjawab langsung dalam



pemeliharaan anak. Konsumsi pangan anak perlu mendapat perhatian penting karena usia anak adalah masa pertumbuhan yang sangat penting. Selain itu masa kanak-kanak juga merupakan masa pengenalan lingkungan dimana anak yang sehat akan selalu aktif bergerak. Oleh karena itu, makanan yang dikonsumsi anak sebaiknya bukanlah sekedar untuk memenuhi kebutuhannya, melainkan juga memenuhi kebutuhan tumbuh kembang, memelihara daya tahan tubuh dari berbagai serangan infeksi, dan membangun persediaan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhannya kelak dan status gizi yang baik. Status gizi anak dapat diukur dengan menggunakan indikator antropometri, yaitu dengan keadaan fisik tubuh anak. Kondisi status gizi anak dapat dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan pola asuh yang tidak baik (Sudarman, dkk, 2019).

Pola pemberian makan yang diberikan kepada anak akan sangat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak karena dalam asupan nutrisi tersebut mengandung zat gizi yang sangat penting untuk pertumbuhan, perkembangan, kesehatan, dan kecerdasan anak. Sejalan dengan teori Sulistiyoningsih, H. (2011) yang menyatakan bahwa pola pemberian makan yang sehat akan berdampak baik pada kesehatan di masa yang akan datang. Dalam pemenuhan nutrisi sang anak pola pemberian makan sangat erat hubungannya dengan perilaku makan anak agar lebih baik dan



menyenangkan (Loka, L. V., dkk, 2018).

Peran ibu dalam pemberian makan anak mencakup 3 aspek yaitu, peran ibu dalam membentuk pola makan anak, peran ibu dalam menciptakan situasi yang menyenangkan, peran ibu dalam penyajian makan anak. Bila ketiga aspek tersebut terpenuhi maka status gizi anaknya juga anak baik, begitu juga sebaliknya. Usia dan tingkat pendidikan ibu juga berpengaruh dalam peran ibu untuk memberikan makanan pada anaknya, usia ibu yang cukup akan lebih mudah dalam menerima informasi mengenai pentingnya pemberian makan anak yang baik untuk meningkatkan status gizi anak. Begitu juga dengan tingkat pendidikan ibu, semakin baik pendidikan seorang ibu maka semakin baik pula ibu untuk menerima informasi tentang cara peningkatan gizi anaknya. Namun faktor internal juga harus diperhatikan yaitu penyakit infeksi maupun genetik anak, faktor internal ini berperan dalam tingkat status gizi sang anak. Anak yang memiliki penyakit infeksi status gizinya akan menurun, sedangkan orang tua yang memiliki tingkat status gizi yang kurang, kemungkinan besar akan mempengaruhi tingkat status gizi anaknya pula.

Didukung oleh penelitian Nurhasanah, dkk (2016), menyatakan bahwa ada hubungan antara praktik pemberian makan dengan status gizi anak dengan nilai $P= 0,000 < 0,05$. Anak yang kurang optimal dalam pemberian makan mempunyai peluang 8 kali



untuk mempunyai status gizi kurus dibandingkan dengan orang tua yang optimal dalam pemberian makan. Status gizi sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan dan perkembangan agar dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak (Loka, L. V., dkk, 2018).

Hasil penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian dari (Yendi, N., 2017) menunjukkan sebagian peran ibu adalah baik dengan status gizi anak baik pula yaitu sebanyak 32 orang (72,2%), sedangkan peran ibu buruk dengan status gizi buruk sebanyak 1 orang (2,3%). Ibu sebagai pengasuh mempunyai peran yang penting dalam hal yang berkaitan dengan makanan, mulai dari penyusunan menu makanan, pembelian bahan makanan, pemberian makan pada anak, pola makan anak dan frekuensi makan anak. Kesemuanya itu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Pola asuh yang tidak memadai akan menyebabkan anak tidak suka makan atau tidak diberikan makanan seimbang. Kebutuhan nutrisi pada anak dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang, setiap anak mempunyai kebutuhan nutrisi yang berbeda-beda dengan karakteristik yang khas dalam mengkonsumsi makanan. Oleh karena itu untuk menentukan makanan yang tepat pada anak, tentukan jumlah kebutuhan nutrisi dan tentukan pula jenis bahan makanan yang tepat dipilih untuk diolah sesuai dengan menu yang diinginkan (Marmi, 2013 dalam



Yendi, N., 2017).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan penelitian diantaranya tidak semua responden yang mengisi kuesioner adalah ibu dari anak tersebut, adapun yang mengisi kuesioner adalah perwakilan dari ibu yaitu ayah maupun kakak kandung dari anak prasekolah tersebut. Selain itu pengisian kuesioner dilakukan pada tempat dan waktu yang sama sehingga jawaban responden dapat dipengaruhi oleh responden lain.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian Hubungan Peran Ibu dalam Pemberian Makan Anak dengan Status Gizi Pada Anak Prasekolah Di TK Pancasila Bandungan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar ibu dari anak prasekolah di TK Pancasila Bandungan memiliki peran yang baik dalam pemberian makan anak yaitu sebanyak 20 orang ibu (52,6%).
2. Sebagian besar anak prasekolah TK Pancasila Bandungan mengalami gizi kurang yaitu sebanyak 20 anak (52,6%).
3. Ada hubungan antara peran ibu dalam pemberian makan anak dengan status gizi anak (p -value= 0.022, α = 0,05).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak yang berperan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi orang tua/ibu : ibu dapat memperhatikan praktik pemberian makan kepada anaknya sehingga status gizi anak dapat lebih baik lagi. Selain itu orang tua anak terutama ibu sebaiknya memantau



secara lanjut perkembangan dan status gizi anaknya sehingga kecukupan gizi anak dapat terpenuhi.

2. Bagi instansi kesehatan terkait :diharapkan dapat memberikan sosialisasi maupun pendidikan kesehatan kepada orang tua terutama ibu dari anak prasekolah terkait dengan pemberian makan anak yang baik dan benar serta mengadakan pengukuran status gizi anak prasekolah agar pertumbuhan dan perkembangan anak terpantau dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya : penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi yang berhubungan dengan peran ibu dalam pemberian makan anak dan kejadian gizi kurang pada anak prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA



- Anggraeni, S., & Smanaob, S. F. (2022). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemenuhan Gizi pada Anak Usia Pra Sekolah*. *Journal of Health Science Community*, 3(2), 91-96.
<https://www.thejhsc.org/index.php/jhsc/article/view/171>
- BPS Kabupaten Semarang (2020). *Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/ TB Menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Semarang 2020* (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang).
<https://semarangkab.bps.go.id/indicator/30/617/1/status-gizi-balita-berdasarkan-indeks-bb-u-tb-u-dan-bb-tb-menurut-kecamatan-dan-puskesmas-di-kabupaten-semarang.html>
- Karaki, K. B., Kundre, R., & Karundeng, M. (2016). *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di Taman Kanak-Kanak Desa Palelon Kec. Modoinding Minahasa Selatan*. *Jurnal Keperawatan*, 4(1).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/10797>
- Manumbalang, S. T., Rompas, S., & Bataha, Y. B. (2017). *Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud*. *Jurnal Keperawatan*, 5(2).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/16845>
- Merta, N. K. I. P. A. (2021). *PERBEDAAN STATUS GIZI BERDASARKAN KONSUMSI SAYUR DAN BUAH ANAK SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN PADANGKERTA, KECAMATAN KARANGASEM* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi 2021).
<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/7826>
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). *Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47-60.
<https://www.e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/2149>
- Nafartilawati, M., & Saparwati, M. (2015). *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di Tk Leyangan Kabupaten Semarang*. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 7(14), 64-71.
<https://jurnalgizi.unw.ac.id/index.php/JGK/article/view/137>
- Perdani, Z. P., Hasan, R., & Nurhasanah, N. (2016). *Hubungan praktik pemberian makan dengan status gizi anak usia 3-5 tahun di pos*



- gizi desa Tegal Kunir Lor Mauk*. Jurnal Jkft, 1(2), 9-17.
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/59>
- Sa'Diyah, H., Sari, D. L., & Nikmah, A. N. (2020). *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita*. Jurnal Mahasiswa Kesehatan, 1(2), 151-158.
<https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jumakes/article/view/768>
- Utami, R. D. P., Nggadjo, F. X., & Murharyati, A. (2018). *Hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan ekonomi orang tua dengan status gizi pada anak usia pra sekolah*.
<http://jurnalmadanimedika.ac.id/index.php/JMM/article/view/29>
- Yuliana, S., & Masnina, R. (2016). *Hubungan Pola Asuh Makan oleh Ibu Pekerja dengan Status Gizi Anak Usia Toddler di Kelurahan Dadi Mulya Samarinda Ulu Tahun 2016*.
<https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/179>
- Pratiwi, R. D., Martini, N. K., & Nyandra, M. (2021). *Peran ibu dalam pemberian makanan baergizi pada balita status gizi baik yang kesulitan makan*. Jurnal Kesehatan, 14(2), 119-125.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/jk/article/view/11759>
- Saleh, H., Faisal, M., & Musa, R. I. (2019). *KLASIFIKASI STATUS GIZI BALITA MENGGUNAKAN METODE K-NEAREST NEIGHBOR*. Simtek : Jurnal Sistem Informasi Dan Teknik Komputer, 4(2), 120-126.
<http://ejournal.catursakti.ac.id/index.php/simtek/article/view/60>
- Nurmaliza, N., & Herlina, S. (2019). *Hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap status gizi balita*. Jurnal Kesmas Asclepius, 1(2), 106-115.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKA/article/view/578>
- Yendi, Y. D. N., Eka, N. L. P., & Maemunah, N. (2017). *Hubungan antara peran ibu dalam pemenuhan gizi anak dengan status gizi anak prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Kota Malang*. Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan, 2(2).
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/537>
- Herlita, S., & Bayunitri, B. I. (2021). *Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung)*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi (JABE), 7(1), 1805-1830.
<https://journal.widyatama.ac.id/index.php/jabe/article/view/628>
- Afrinis, N., Indrawati, I., & Raudah, R. (2021). *Hubungan. Pengetahuan. Ibu,*

- Pola Makan dan Penyakit. Infeksi Anak dengan Status. Gizi Anak Prasekolah.* Aulad: Journal on Early Childhood, 4(3), 144-150.
<https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/99>
- Idris, I., Samsudrajat, A., & Hapsari, D. I. (2020). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Buruk dan Gizi Kurang pada Balita (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang).* Jumantik, 7(2), 41-50.
<https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/JJUM/article/view/3053>
- Septikasari, M. (2018). *Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhi.* Uny Press.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=gjxsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=faktor+pengaruh+gizi+kurang+pada+balita&ots=Hm9iwrCysk&sig=D9ZoneP1jllY4clGQOFJae4zKrM>
- Sudarman, S., Aswadi, A., & Masniar, M. (2019). *Faktor yang mempengaruhi kejadian gizi kurang pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Panambungan Kota Makassar.* Jurnal Promotif Preventif, 1(2), 30-42.
<https://journal.unpacti.ac.id/JPP/article/view/158>
- Loka, L. V., Martini, M., & Sitompul, D. R. (2018). *Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun).* Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI), 3(2), 1-10.
<https://www.journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/108>
- Kurniasih, E. (2016). *Hubungan Antara peran Ibu balita dalam pemberian makanan bergizi dengan status gizi pada balita.* WARTA BHAKTI HUSADA MULIA: Jurnal Kesehatan, 3(1).
<https://jurnal.stikes-bhm.ac.id/index.php/jurkes/article/view/12>
- Hartono, S.Gz, M.Gizi (2016). *Status Gizi Balita dan Interaksinya.* Mediakom Edisi 76 Hal 46-49, November 2016.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20170216/0519737/status-gizi-balita-dan-interaksinya/#:~:text=Status%20gizi%20anak%20dapat%20dipengaruhi,rendah%20dari%20normal%20atau%20ideal>
- Mansur, A. R., & Andalas, U. (2019). *Tumbuh kembang anak usia prasekolah.* Andalas University Pres, 1(1).
<https://core.ac.uk/download/pdf/236082564.pdf>



- Diniyyah, S. R., & Nindya, T. S. (2017). *Asupan energi, protein dan lemak dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 24-59 bulan di Desa Suci, Gresik*. *Amerta Nutrition*, 1(4), 341-350.
<https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/download/7139/4390>
- Wijatmike, (2016). *Hubungan peran orang tua dalam pemenuhan gizi anak dengan kejadian obesitas pada anak usia prasekolah (Suatu studi di posyandu wilayah kerja Puskesmas Turen*. Arinta Julia Buwana Saputra- Academia.edu.
https://www.academia.edu/42944555/HUBUNGAN_PERAN_ORANG_TUA_DALAM_PEMENUHAN_GIZI_ANAK_DENGAN_KEJADIAN_OBESITAS_PADA_ANAK_USIA_PRASEKOLAH_Suatu_studi_di_posyandu_wilayah_kerja_Puskesmas_Turen



LAMPIRAN



Lampiran 1 Permohonan Izin Studi Pendahuluan



UNIVERSITAS NGUDI WALUYO FAKULTAS KESEHATAN

Jalan Diponegoro 186 Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50513
Telepon: (024) 6925408 Faksimile: (024) 6925408
Laman: www.unw.ac.id Surel: ngudiwaluyo@unw.ac.id

Nomor : 1176/SM/F.Kes/UNW/XI/2023 Ungaran, 07 November 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Studi Pendahuluan

Kepada,
Yth. Kepala Sekolah TK Pancasila Bandungan
Di
T e m p a t

Dengan hormat,

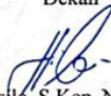
Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa program studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo atas nama:

Nama : Elang Arya Alfahreza
Nomor Induk Mahasiswa : 011201071

Kami mohon untuk diberikan izin melaksanakan **Studi Pendahuluan** dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul "**Hubungan Peran Orangtua Dalam Pemenuhan Gizi Anak Dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah di TK Pancasila Bandungan**" di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan ijin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan


Eko Susilo, S.Kep.,Ns., M.Kep.
NIK. 1.1.270975.12.98.011

Tembusan:
Pertinggal



Lampiran 2 Permohonan Izin Ethical Clearance



UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

FAKULTAS KESEHATAN

Jalan Diponegoro 186 Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50513
 Telepon: (024) 6925408 Faksimile: (024) 6925408
 Laman: www.unw.ac.id Surel: ngudiwaluyo@unw.ac.id

Nomor : 0145/SM/F.Kes/UNW/I/2024 Ungaran, 22 Januari 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Ethical Clearance

Kepada,
 Yth. Ketua Komisi Etik Penelitian (KEP) Universitas Ngudi Waluyo
 Di
 T e m p a t

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa program studi
 S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo atas
 nama:

Nama : Elang Arya Alfahreza
 Nomor Induk Mahasiswa : 011201071

Kami mohon untuk diberikan izin melaksanakan **Ethical Clearance**
 dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul "**Hubungan Peran Ibu
 Dalam Pemberian Makan Anak Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada
 Anak Prasekolah di TK Pancasila Bandungan**" di Instansi yang
 Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan ijin yang diberikan
 kami ucapkan terima kasih.

 Dekan
 Eko Susilo, S.Kep.Ns., M.Kep.
 NIK. 1.270975.12.98.011

Tembusan:
 Pertinggal

Lampiran 3 Ethical Clearance



UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
KOMISI ETIK PENELITIAN

Jl. Diponegoro no 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang Jawa Tengah
 Email : kep@unw.ac.id | Website: kep.unw.ac.id

ETHICAL CLEARANCE
 Nomor : 0176/KEP/EC/UNW/2024

Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo, setelah membaca dan menelaah usulan penelitian dengan judul :

Hubungan Peran Ibu Dalam Pemberian Makan Anak Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Prasekolah Di TK Pancasila Bandungan Kabupaten Semarang

Nama Peneliti Utama : Elang Arya Alfahreza
 Nama Pembimbing : Ns. Umi Setyoningrum, S.Kep., M.Kep.
 Alamat Institusi : Jl. Diponegoro No.186, Ngablak, Gedanganak, Kec. Ungaran Tim., Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Status : Mahasiswa
 Lokasi Penelitian : TK Pancasila Bandungan
 Tanggal Persetujuan : 30 Januari 2024
 (Berlaku 1 (satu) tahun setelah tanggal persetujuan)

Menyatakan bahwa penelitian di atas telah memenuhi prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Standards and Operational Guidance for Ethics Review of Health-Related Research with Human Participants dari WHO 2011 dan Intenational Ethical Guidance for Health-Related Research Involving Humans dari CIOMS dan WHO 2016. Oleh karena itu, penelitian di atas dapat dilaksanakan dengan selalu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut.

Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo berhak untuk memantau kegiatan penelitian tersebut.

Peneliti harus melampirkan informed consent yang telah disetujui dan ditandatangani oleh peserta penelitian dan saksi pada laporan penelitian.

Ungaran, 30 Januari 2024

Ketua



Yulia Nur Khayati, S.Si. T., MPH.

Lampiran 4 PERMINTAAN MENJADI RESPONDEN

PERMINTAAN MENJADI RESPONDEN

Saudari yang terhormat,

Dengan segala kerendahan hati, saya Elang Arya Alfahreza Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran memohon keikhlasan Ibu untuk berkenan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada daftar berikut tanpa prasangka dan perasaan tertekan.

Kami saat ini mengadakan penelitian dengan judul "**Hubungan Peran Ibu Dalam Pemberian Makan Anak Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Prasekolah Di TK Pancasila Bandungan Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang**". Bersama ini kami mengajukan izin untuk dapat memperoleh data-data anak prasekolah selama bulan Januari – Selesai 2024.

Hasil penelitian tersebut akan kami gunakan untuk memberikan masukan kepada orang tua anak prasekolah yang mengalami gizi kurang.

Besar harapan kami semoga Ibu dapat menjawab dengan sebenarnya dan sungguh-sungguh, karena kami akan menjaga kerahasiaan jawaban Ibu.

Demikian harapan kami, sebelumnya kami mengucapkan terima kasih atas kesediaan Ibu meluangkan waktu membantu kami.

Ungaran, 25 Januari 2024



(Elang Arya Alfahreza)



Lampiran 5 PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN DALAM PENELITIAN

PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN DALAM PENELITIAN

Saya bersedia dengan sukarela menjadi responden dan akan memberikan informasi sesuai dengan ketentuan dengan senang hati terhadap penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo yang bernama Elang Arya Alfahreza dengan judul penelitian "Hubungan Peran Ibu Dalam Pemberian Makan Anak dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Prasekolah Di TK Pancasila Bandung".

Semua penjelasan tersebut telah dijelaskan kepada saya dan semua pertanyaan saya telah dijawab oleh peneliti. Saya mengerti bahwa bila memerlukan penjelasan saya saudara dapat menanyakan kepada saudara Elang Arya Alfahreza.

Dengan menandatangani formulir ini, saya setuju untuk ikutserta dalam penelitian ini tanpa paksaan pihak manapun.

Ungaran, Januari 2024

Peneliti,



(Elang Arya Alfahreza)

Responden

Lampiran 6 Kuesioner

Kuesioner peran ibu dalam pemberian makan anak

NAMA IBU :
 USIA :
 PEKERJAAN :

KETERANGAN

SL : selalu
 SR : sering
 KD : kadang-kadang
 TD : tidak pernah

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TD
1	Saya menyusun menu untuk anak mengikuti pola menu keluarga				
2	Saya memperhatikan komposisi zat gizi dan variasi menu dalam menyusun menu untuk anak				
3	Penyusunan menu untuk anak berdasarkan pada makanan yang saya senangi				
4	Saya mengikutsertakan anak dalam menentukan menu makanan yang hendak dimakannya				
5	Bahan makanan yang saya olah untuk anak berasal dari hasil panen sendiri				
6	Saya menggunakan bahan makanan yang masih segar berkualitas baik dalam mengolah makanan				
7	Cara pengolahan yang saya lakukan dalam mengolah makanan untuk anak bervariasi (misal direbus, diungkep, atau dikukus)				
8	Saya menggunakan bumbu yang beraroma tajam dalam mengolah makanan untuk anak				
9	Dalam menyajikan makanan untuk anak, saya membentuk makanan dan memberi hiasan yang menarik				
10	Makanan yang saya sajikan untuk anak mempunyai komposisi warna yang sama				
11	Saya memberikan makanan untuk anak langsung dalam porsi banyak				
12	Saya menggunakan alat makan yang menarik dalam menyajikan makanan untuk anak				
13	Saya membuat variasi penyajian makanan untuk anak meskipun dari bahan yang sama				
14	Pola makan anak yang diterapkan dalam sehari				



	terdiri dari 3 kali makan utama (pagi,siang dan malam) serta 2 kali makanan selingan				
15	Saya memberikan susu atau makanan selingan kepada anak berdekatan dengan waktu makan utama				
16	Pemberian makan untuk anak dilakukan secara teratur sesuai dengan jadwal makan				
17	Saya memaksa anak untuk menghabiskan porsi makanan yang saya berikan				
18	Pada waktu memberikan, saya mengajaknya makan sambil bermain dan jalan jalan diluar rumah				
19	Saya melarang anak mengambil makanan sendiri karena sering tumpah dan berceceran				
20	Saya mengawasi dan mendampingi anak ketika makan				

Lampiran 7 Lampiran SOP

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PENGUKURAN TB DENGAN MENGGUNAKAN MICROTOISE
1. Pengertian	<p>Antropometri adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai ukuran, proporsi dan komposisi tubuh manusia</p> <p>Pemantauan Pertumbuhan adalah suatu kegiatan penimbangan yang dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan) dan teratur</p> <p>Microtoise adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur tinggi badan anak</p>
2. Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penilaian status pertumbuhan berdasarkan indeks antropometri yang lengkap 2. Menyusun tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian status pertumbuhan
3. Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. UU No. 36/2009 Tentang Kesehatan 2. UU No. 26/2014 Tentang Tenaga Kesehatan 3. PP No. 2/2018 Tentang Standar Pelayanan Minimal 4. Permenkes No. 43/2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat 5. Permenkes No. 2/2020 Tentang Standar Antropometri Anak
4. Langkah- langkah	<p><u>LANGKAH I : PERSIAPAN MICROTOISE</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasangan <i>microtoise</i> memerlukan setidaknya dua orang. 2. Satu orang meletakkan <i>microtoise</i> di lantai yang datar dan menempel pada dinding yang rata. 3. Satu orang lainnya menarik pita meteran tegak lurus ke atas sampai angka pada jendela baca menunjukkan nol. Kursi dapat digunakan agar pemasangan <i>microtoise</i> dapat dilakukan dengan tepat. 4. Untuk memastikan <i>microtoise</i> terpasang dengan tegak lurus, dapat digunakan bandul

	<p>yang ditempatkan di dekat <i>microtoise</i>.</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagian atas pita meteran direkatkan di dinding dengan memakai paku atau lakban yang menempel kuat 6. Selanjutnya kepala <i>microtoise</i> dapat digeser ke atas. <p><u>LANGKAH II : PENGUKURAN</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sepatu/alas kaki, kaus kaki, hiasan rambut, dan tutup kepala pada anak dilepaskan. 2. Pengukur utama memposisikan anak berdiri tegak lurus di bawah <i>microtoise</i> membelakangi dinding. Tangan kiri pengukur pertama memegang dagu anak dan melihat skala ukur. Pastikan pandangan anak lurus ke depan. Kepala harus dalam posisi tegak lurus dengan dinding. 3. Pengukur kedua memposisikan tangan kiri pada lutut anak, menekan kaki anak ke papan dengan lembut agar anak berdiri tegak. Tangan kanan pada tulang kering anak, tungkai anak menempel ke papan dan tempat berpijak. 4. Pengukur pertama memastikan bahu anak datar, tangan anak di samping dan lurus. 5. Pengukur pertama memastikan 5 bagian tubuh anak menempel di dinding yaitu: bagian belakang kepala, punggung, bokong, betis dan tumit. Pada anak dengan obesitas, minimal 2 bagian tubuh menempel di dinding yaitu punggung dan bokong. 6. Pengukur kedua memposisikan kedua lutut dan tumit anak rapat sambil menekan perut anak agar anak berdiri dengan tegak 7. Pengukur pertama menarik alat geser atau kepala <i>microtoise</i> sampai menyentuh puncak kepala anak dalam posisi tegak lurus ke dinding. 8. Pengukur membaca angka pada jendela baca tepat pada garis merah dengan arah baca dari atas ke bawah.
5. Sasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bayi, balita, anak 2. Remaja 3. Ibu hamil

	4. Usia produktif 5. Lansia
6. Manfaat	Seluruh Keluarga dapat memantau status gizi anggota keluarganya

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PENGUKURAN BB DENGAN MENGGUNAKAN TIMBANGAN INJAK
-------------------------------------	--

3. Pengertian	Antropometri adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai ukuran, proporsi dan komposisi tubuh manusia Pemantauan Pertumbuhan adalah suatu kegiatan penimbangan yang dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan) dan teratur Timbangan Injak adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur berat badan anak dan orang dewasa
4. Tujuan	1. Mengetahui secara dini anak tumbuh normal atau tidak 2. Melakukan penilaian status pertumbuhan berdasarkan indeks antropometri yang lengkap 3. Menyusun tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian status pertumbuhan
7. Referensi	1. UU No. 36/2009 Tentang Kesehatan 2. UU No. 26/2014 Tentang Tenaga Kesehatan 3. PP No. 2/2018 Tentang Standar Pelayanan Minimal 4. Permenkes No. 43/2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat 5. Permenkes No. 2/2020 Tentang Standar Antropometri Anak
6. Langkah- langkah	<u>LANGKAH I : PERSIAPAN TIMBANGAN INJAK</u> 1. Memastikan kelengkapan dan kebersihan timbangan. 2. Memasang baterai pada timbangan yang menggunakan baterai. 3. Meletakkan timbangan di tempat yang datar,

	<p>keras, dan cukup cahaya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menyalakan timbangan dan memastikan bahwa angka yang muncul pada layar baca adalah 00,0. 5. Timbangan siap digunakan. <p><u>LANGKAH II : PENIMBANGAN</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sepatu dan pakaian luar anak harus dilepaskan atau anak menggunakan pakaian seminimal mungkin. 2. Mengobservasi apakah balita menderita edema atau tidak. 3. Anak berdiri tepat di tengah timbangan saat angka pada layar timbangan menunjukkan angka 00,0, serta tetap berada di atas timbangan sampai angka berat badan muncul pada layar timbangan dan sudah tidak berubah. 4. Petugas membaca dan segera mencatat hasil penimbangan yang ditunjukkan pada layar baca. 5. Untuk anak yang belum bisa berdiri atau tidak mau berdiri sendiri, penimbangan dilakukan bersama dengan ibunya
7. Sasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bayi, balita, anak 2. Remaja 3. Ibu hamil 4. Usia produktif 5. Lansia
8. Manfaat	Seluruh Keluarga dapat memantau status gizi anggota keluarganya

Lampiran 8 Surat Keterangan Cek Plagiarisme (Turnitin)



UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UPT PERPUSTAKAAN
 Jl. Diponegoro No.186, Godang Anak, Ungaran Timur, Kec. Ungaran Timur, Semarang,
 Jawa Tengah 50512
 Website. unwa.ac.id | Telepon: (024) 6925408

SURAT KETERANGAN CEK PLAGIARISME (TURNITIN)

No. Surat : 01126/PERPUSUNW/I/2024

UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Elang Arya Alfahreza
 NIM : 011201071
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Judul Skripsi/ KTI : HUBUNGAN PERAN IBU DALAM
 PEMBERIAN MAKAN ANAK DENGAN
 KEJADIAN GIZI KURANG PADA ANAK
 PRASEKOLAH DI TK PANCASILA
 BANDUNGAN KECAMATAN BANDUNGAN
 KABUPATEN SEMARANG

Dinyatakan **SUDAH** memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap subbab naskah Skripsi/ KTI yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian Skripsi/ KTI.

Ungaran, 06/02/2024

Pt. Ka. UPT Perpustakaan,

Eko Nur-Hermansyah, S. Hum., M. Kom.

1126



Tabulasi Data

NO	NAMA	JK	UMUR (BULAN)	Z Score	KSTG	Umur Anak
1	K	2	57	NORMAL	3	56
2	E	2	56	NORMAL	3	57
3	C	1	56	Kurus	2	59
4	A	2	54	Kurus	2	60
5	Q	2	57	NORMAL	3	57
6	H	1	60	NORMAL	3	57
7	S	1	59	KURUS	2	58
8	A	1	56	KURUS	2	59
9	A	1	58	Kurus	2	56
10	T	2	59	NORMAL	3	56
11	A	2	60	KURUS	2	59
12	A	2	56	Kurus	2	60
13	I	1	59	NORMAL	3	60
14	L	1	57	KURUS	2	56
15	A	2	58	NORMAL	3	57
16	B	1	56	NORMAL	3	54
17	A	2	58	NORMAL	3	56
18	E	1	57	KURUS	2	56
19	K	2	59	NORMAL	3	57
20	N	1	57	NORMAL	3	58
21	A	2	56	KURUS	2	60
22	A	1	60	NORMAL	3	59
23	L	1	59	NORMAL	3	57
24	A	2	60	Kurus	2	57
25	A	2	58	NORMAL	3	58
26	K	1	57	KURUS	2	60
27	D	1	59	KURUS	2	59
28	R	1	58	NORMAL	3	58
29	L	1	60	KURUS	2	60
30	S	2	56	NORMAL	3	56
31	I	2	57	KURUS	2	57
32	F	1	56	KURUS	2	56
33	E	2	58	KURUS	2	58
34	K	2	57	NORMAL	3	56
35	A	2	57	KURUS	2	57
36	F	2	59	NORMAL	3	56
37	K	2	60	KURUS	2	58
38	T	2	58	KURUS	2	57



No	Karakteristik Ibu		KUESIONER PERAN IBU																Usia	Kategori Usia	Pekerjaan	Kategori Pekerjaan						
	Nama	Usia	Pekerjaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15					P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
1	SITIM	30 IRT		1	2	4	2	2	2	2	3	2	4	4	2	3	1	4	3	4	4	4	4	57	2	30	2 IRT	
2	IGO	33 IRT		1	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	69	2	33	3 IRT	
3	KUSWATI	40 IRT		2	4	3	4	2	4	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	54	1	40	4 IRT	
4	SULISTYOV	40 IRT		1	3	3	3	1	4	4	1	2	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	55	1	40	4 IRT	
5	MUJINAH	53 BURUH		1	4	1	4	2	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	4	56	2	53	6 BURUH	
6	SUCIYATI	35 SWASTA		2	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	64	2	35	3 SWASTA	
7	LISNAWA	35 IRT		2	3	2	2	1	4	2	3	1	3	2	2	1	3	3	3	4	2	3	4	50	1	35	3 IRT	
8	LIELYS	38 IRT		2	3	4	3	1	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	64	2	38	4 IRT	
9	NOVITA	24 IRT		1	4	2	2	4	4	4	1	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	62	2	24	4 IRT	
10	LUSTIYANA	38 IRT		3	2	3	2	1	4	2	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	63	2	38	4 IRT	
11	GEMI	53 IRT		1	2	4	4	1	4	4	3	1	4	4	1	1	2	3	4	4	4	3	4	58	2	53	6 IRT	
12	PRAIWI	30 IRT		1	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	66	2	30	2 IRT	
13	NURR	40 IRT		2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	2	2	1	2	4	1	4	2	4	56	2	40	4 IRT	
14	SURYATI	35 IRT		4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	70	2	35	3 IRT	
15	ARIEW	38 BURUH		1	4	1	4	1	4	4	4	2	4	4	2	1	4	1	4	4	4	4	4	61	2	38	4 BURUH	
16	PURWANT	34 IRT		2	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	1	2	3	3	4	1	3	1	4	57	2	34	3 IRT	
17	MARNI	49 IRT		2	4	3	3	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	64	2	49	6 IRT	
18	DESI	31 BURUH		1	4	4	3	2	4	4	3	2	1	4	3	3	2	3	2	1	2	3	3	54	1	31	3 BURUH	
19	SITIL	38 IRT		1	4	2	2	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	59	2	38	4 IRT	
20	YAMINI	36 SWASTA		4	2	2	3	2	4	3	3	1	3	3	2	1	3	2	2	4	3	4	3	54	1	36	4 SWASTA	
21	DEWI	30 IRT		1	4	3	2	1	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	4	1	4	4	3	53	1	30	2 IRT	
22	ABSARINA	28 IRT		1	4	3	3	1	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	63	2	28	2 IRT	
23	LILIS	37 IRT		4	3	4	4	1	4	4	3	2	4	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	65	2	37	4 IRT	
24	ANIS	25 SWASTA		1	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	4	2	4	2	1	1	4	52	1	25	1 SWASTA	
25	FITRI	32 SWASTA		3	3	4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	66	2	32	3 SWASTA	
26	NANIK	30 SWASTA		2	3	3	3	1	3	3	1	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	53	1	30	2 SWASTA	
27	ATIK	30 IRT		1	2	3	1	2	3	3	2	3	1	1	2	3	2	1	4	3	2	1	4	41	1	30	2 IRT	
28	SUNDARI	28 IRT		2	2	3	3	1	2	2	3	1	1	3	2	2	4	3	2	1	3	3	4	46	1	28	2 IRT	
29	MUKIPTIA	29 IRT		2	3	3	3	4	1	2	2	1	3	1	3	2	3	2	4	4	1	3	4	51	1	29	2 IRT	
30	FARIDA	31 BURUH		3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2	1	3	2	3	3	4	4	55	1	31	3 BURUH	
31	MASRIPAI	32 IRT		1	3	2	3	1	3	2	3	4	3	2	4	2	1	2	4	2	3	4	2	52	1	32	3 IRT	
32	WINARTI	34 SWASTA		2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	1	2	3	3	4	3	4	3	3	3	56	2	34	3 SWASTA	
33	BUDI	30 SWASTA		2	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	54	1	30	2 SWASTA	
34	YAYUK	31 IRT		1	2	3	3	2	4	3	4	2	2	1	3	2	3	4	4	2	3	4	3	55	1	31	3 IRT	
35	NENI	32 BURUH		3	2	3	4	4	3	2	1	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	62	2	32	3 BURUH	
36	NURM	33 IRT		1	3	2	3	2	1	2	3	4	3	4	2	2	3	4	4	2	3	4	2	53	1	33	3 IRT	
37	UMI	35 IRT		3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	52	1	35	3 IRT	
38	SITI	36 IRT		3	4	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	1	1	3	4	2	2	3	3	54	1	36	4 IRT	

Lampiran 10 Lampiran OUTPUT SPSS

1. Karakteristik Responden

		Usia Ibu			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25 tahun	1	2.6	2.6	2.6
	26-30 tahun	10	26.3	26.3	28.9
	31-35 tahun	14	36.8	36.8	65.8
	36-40 tahun	10	26.3	26.3	92.1
	46->50 tahun	3	7.9	7.9	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

		Pekerjaan Ibu			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BURUH	5	13.2	13.2	13.2
	IRT	26	68.4	68.4	81.6
	SWASTA	7	18.4	18.4	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

		Jenis Kelamin Anak			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	17	44.7	44.7	44.7
	Laki-laki	21	55.3	55.3	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

2. UNIVARIAT

Kategori Peran Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk (<55)	18	47.4	47.4	47.4
	Baik (56-80)	20	52.6	52.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Kategori Status Gizi Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurus (-3 SD sampai <- 2 SD)	20	52.6	52.6	52.6
	Normal (-2 SD sampai dengan 2 SD)	18	47.4	47.4	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

3. BIVARIAT

Usia Ibu * Kategori Peran Ibu Crosstabulation

		Kategori Peran Ibu		Total	
		Buruk (<55)	Baik (56-80)		
Usia Ibu	20-25 tahun	Count	1	0	1
		Expected Count	.5	.5	1.0
		% within Usia Ibu	100.0%	0.0%	100.0%
	26-30 tahun	Count	6	4	10
		Expected Count	4.7	5.3	10.0
		% within Usia Ibu	60.0%	40.0%	100.0%
	31-35 tahun	Count	7	7	14
		Expected Count	6.6	7.4	14.0
		% within Usia Ibu	50.0%	50.0%	100.0%
36-40 tahun	Count	4	6	10	
	Expected Count	4.7	5.3	10.0	
	% within Usia Ibu	40.0%	60.0%	100.0%	
46->50 tahun	Count	0	3	3	
	Expected Count	1.4	1.6	3.0	
	% within Usia Ibu	0.0%	100.0%	100.0%	



Total	Count	18	20	38
	Expected Count	18.0	20.0	38.0
	% within Usia Ibu	47.4%	52.6%	100.0%

Pekerjaan Ibu * Kategori Peran Ibu Crosstabulation

			Kategori Peran Ibu		Total
			Buruk (<55)	Baik (56-80)	
Pekerjaan Ibu	BURUH	Count	2	3	5
		Expected Count	2.4	2.6	5.0
		% within Pekerjaan Ibu	40.0%	60.0%	100.0%
	IRT	Count	12	14	26
		Expected Count	12.3	13.7	26.0
		% within Pekerjaan Ibu	46.2%	53.8%	100.0%
	SWASTA	Count	4	3	7
		Expected Count	3.3	3.7	7.0
		% within Pekerjaan Ibu	57.1%	42.9%	100.0%
Total		Count	18	20	38
		Expected Count	18.0	20.0	38.0
		% within Pekerjaan Ibu	47.4%	52.6%	100.0%

Jenis Kelamin Anak * Kategori Status Gizi Anak Crosstabulation

			Kategori Status Gizi Anak		Total
			Kurus (-3 SD sampai <- 2 SD)	Normal (-2 SD sampai dengan 2 SD)	
Jenis Kelamin Anak	Perempuan	Count	10	7	17
		Expected Count	8.9	8.1	17.0
		% within Jenis Kelamin Anak	58.8%	41.2%	100.0%
	Laki-laki	Count	10	11	21
		Expected Count	11.1	9.9	21.0
		% within Jenis Kelamin Anak	47.6%	52.4%	100.0%
Total		Count	20	18	38
		Expected Count	20.0	18.0	38.0
		% within Jenis Kelamin Anak	52.6%	47.4%	100.0%

Kategori Peran Ibu * Kategori Status Gizi Anak Crosstabulation

		Kategori Status Gizi Anak		Total	
		Kurus (-3 SD sampai <- 2 SD)	Normal (-2 SD sampai dengan 2 SD)		
Kategori Peran Ibu	Buruk (<55)	Count	13	5	18
		Expected Count	9.5	8.5	18.0
		% within Kategori Peran Ibu	72.2%	27.8%	100.0%
	Baik (56-80)	Count	7	13	20
		Expected Count	10.5	9.5	20.0
		% within Kategori Peran Ibu	35.0%	65.0%	100.0%
Total	Count	20	18	38	
	Expected Count	20.0	18.0	38.0	
	% within Kategori Peran Ibu	52.6%	47.4%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.265 ^a	1	.022		
Continuity Correction ^b	3.878	1	.049		
Likelihood Ratio	5.406	1	.020		
Fisher's Exact Test				.028	.024
Linear-by-Linear Association	5.126	1	.024		
N of Valid Cases	38				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.53.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 11 Dokumentasi







Lampiran 12 Lembar Konultasi





PRODI SI KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
 UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
 Jl. Gedongsongo Mijen- Ungaran Barat, Kab. Semarang, Jawa Tengah
 Telp/Fax (024)6925408, Website www.unw.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

NAMA : Elang Arya Alfahreza
 NIM : 011201071
 PROGRAM STUDI : SI Keperawatan
 PEMBIMBING : Ns. Umi Setyoningrum, S.Kep., M.Kep.

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN PEMBIMBING	TTD PEMBIMBING
1.	9/10 2023	Tema	- Tanggalkan referensi Jurnal & menguatkan judul & diteliti.	
2.		Bab I	- Sesuaikan dengan judul & apa diteliti.	
3.	7/11 2023	Bab I	Revisi sesuai saran	
4.	17/11 2023	Bab I Bab II	latar belakang sesuai revisi revisi sesuai	
5.	6/12 2023	Bab I	Saran. - Kurangi	
6.		BAB II	- Fenomena	
7.			- Sesuaikan dengan variabel & diteliti.	
8.				

9.				
10.				
11.				
12.				
13.	12/2024 1		Revisi Bab I Lanjutan bab III	
14.	17/2024 1	BAB I	Kerangka teori di penganti	
15.		BAB III	Revisi: Penentuan Sampel Definisi operasional	
16.			Prosedur pengumpulan data sekunder dan data riil	
17.	22/2024 1		Perkembangan perkembangan kritik inflasi dan ekspansi	
18.			Lanjutan EC	
19.				



**PRODI S1 KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

Jl. Gedongsongo Mijen- Ungaran Barat, Kab. Semarang, Jawa Tengah
Telp/Fax (024)6925408, Website www.unw.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

NAMA :

NIM :

PROGRAM STUDI : S1 Keperawatan

PEMBIMBING : Ns. Umi Setyoningrum, S.Kep., M.Kep.

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN PEMBIMBING	TTD PEMBIMBING
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.			Azc Sidang	

